

**IMPLEMENTASI KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU
(JSIT) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDIT
SALSABILA KEPANJEN**

SKRIPSI

OLEH

AVIFA NURLAILA HESTI PRATIWI

NIM. 200103110059



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT)
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDIT SALSABILA
KEPANJEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Avifa Nurlaila Hesti Pratiwi

NIM. 200103110059



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

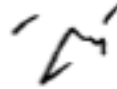
**IMPLEMENTASI KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT)
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDIT SALSABILA
KEPANJEN**

SKRIPSI

Oleh:

Avifa Nurlaila Hesti Pratiwi
NIM. 200103110059

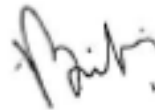
Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDIT SALSABILA KEPANJEN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Avifa Nurlaila Hesti Pratiwi (200103110059)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dosen Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. Bintoro Widodo

NIP. 197604052008011018

:

Ketua Sidang

Ratna Nulinnaja M.Pd.I

NIP. 198912102023212048

:

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 1976080320060410001

:

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 1976080320060410001

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan
DIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Ahmad Sholeh M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Malang, 13 Mei 2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Avifa Nurlaila Hesti Pratiwi
Lamp : 4 (Empat) eksempler

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Avifa Nurlaila Hesti Pratiwi
NIM : 200103110059
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Walaikumsalam Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 197608032006041001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Avifa Nurlaila Hesti Pratiwi
NIM : 200103110059
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam
Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Mei 2024

Hormat Saya



Avifa Nurlaila Hesti Pratiwi

NIM. 200103110059

LEMBAR MOTTO

**“Impian dan cita-cita akan membawa kita menuju tujuan hidup di masa
depan”**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat, taufiq, nikmat iman, nikmat kesempatan telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam kepenulisan skripsi ini, dan tak lupa untuk senantiasa bershalawat kepada junjungan kita sang inspirator dunia Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan kita berbagai inspirasi untuk mengarungi perjuangan ini. Sebagai rasa syukur bentuk terimakasih atas kepenulisan ini, saya persembahkan hasil skripsi ini kepada:

Ibu Lasmini dan Bapak Umar

Beribu terima kasih kepada kedua orang tuaku yang selalu memberikan nasihat menuntun, mengarahkan, membimbing, serta mendukung pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Mendoakan dan memberikan semangat hingga tuntas menyelesaikan penulisan skripsi

Mas Avip Hadi Pranowo dan Mbak Dian Retno Utami

Terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi agar bisa mengejar mimpi dan cita-cita setelah tuntas menyelesaikan skripsi.

Teman – Teman

(Elsa, Khusnul, Farikha, Mbak Nadia, Mbak Ain, Mbak Sobib, Mbak Nurma, Mbak Alfi, Mbak Lela, Mbak Anis, Mbak Hanum, Mbak Musa, Mbak Aziza, Elis, Atika, Kamila, Romza, Farin)

Terima kasih telah memberikan motivasi penuh selama penyusunan hingga penyelesaian skripsi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen” dengan baik. Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita, Nabi terakhir, sang revolusioner Nabi Agung Muhammad Saw yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan, kejahiliah menuju zaman yang terang benderang yakni Addinul Islam wal Iman.

Sebelumnya saya menyadari bahwasanya skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas selesainya pembuatan skripsi ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan mensupport kami. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Pogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Sholeh M.Ag selaku dosen pembimbing dan juga dosen wali yang dengan sabar memberikan bimbingan arahan dan masukan yang sangat berharga dalam menyusun skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala ilmu yang telah dibagikan kepada penulis selama masa studi.
6. Sugeng Santoso, S.Pd.I selaku Kepala sekolah SDIT Salsabila Kepanjen yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Waka Kurikulum SDIT Salsabila Kepanjen Erni Wijayanti S. Pd.I dan Guru kelas 6 SDIT Salsabila Kepanjen Dewi Zulaikha, S. Pd. I yang telah memberikan banyak informasi dan ilmu untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 yang telah bersama-sama memberikan dukungan baik secara langsung atau tidak langsung
9. Dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menghargai kritik dan saran dari para pembaca karena mereka menyadari bahwa mereka tidak memiliki kemampuan dan pengalaman yang cukup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 13 Mei 2024



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
ملخص.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. KAJIAN TEORI.....	12
B. KERANGKA BERPIKIR	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Penelitian	33
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Data dan Sumber Data	34
F. Instumen Penelitian.....	35

G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
I. Analisis Data	37
J. Prosedur Penilaian.....	40
BAB IV PARARAN DAT DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Paparan Data	48
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Latar Belakang Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen.....	65
B. Implementasi Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen	67
C. Dampak yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kepanjen 76	
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru.....	44
Tabel 4.2 Jumlah Kelas dan Siswa.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 3.1 Analisis Data	39
Gambar 4.1 Struktur Sekolah.....	47
Gambar 4.2 Buku Standart Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu	49
Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran di Kelas	53
Gambar 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	55
Gambar 4.5 Kegiatan Jurnal Pagi.....	56
Gambar 4.6 Buku Bina Pribadi Islam Siswa.....	58
Gambar 4.7 Buku Monitoring Siswa	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	86
Lampiran 2 Surat Selesai Pelaksanaan Penelitian.....	87
Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data.....	88
Lampiran 4 Bukti Konsultasi Skripsi.....	102
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	103
Lampiran 6 Biodata Penelitian.....	105

ABSTRAK

Avifa Nurlaila Hesti Pratiwi, 2024, Implementasi Kurikulum Jaringan sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila Kapanjen, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Dr. H. Ahmad Sholeh M.Ag.

Kata Kunci : Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu, Karakter Religius

Dalam menciptakan pendidikan yang efisien dan berkualitas, Sekolah Islam Terpadu (SIT) memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum yaitu Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang, pelaksanaan dan dampak yang dihadapi dalam penerapan kurikulum JSIT dalam karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kapanjen.

Dalam Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ada tiga yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan data. Proses data yang sudah diteliti dan diperoleh di cek keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Hasil temuan penelitian ini menyatakan SDIT Salsabila Kapanjen menunjukkan bahwa (1) Latar belakang implementasi kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kapanjen merupakan salah satu dari jaringan sekolah terpadu Indonesia dan wajib menerapkan kurikulum JSIT yang telah ditetapkan oleh JSIT Indonesia dan di SDIT Salsabila menerapkan sepenuhnya kurikulum merdeka dan kurikulum 13 dan kurikulum JSIT sebagai penyempurna (2) Penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kapanjen yaitu pada kegiatan pembelajarannya akan disisipkan ukhrowinya dan juga pada pembiasaan yang dilakukan setiap harinya dalam membentuk karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kapanjen (3) Dampak yang dihadapi dalam penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kapanjen yaitu dampak positif siswa disekolah SDIT Salsabila mendapatkan nilai – nilai keislaman dan sopan santun dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan. Adapun kekurangan dari implementasi kurikulum jaringan islam terpadu diantaranya siswa kurang menerapkan ketika sudah berada dirumah dan miskomunikasi kerjasama antara guru dan wali murid dalam mengingatkan anaknya.

ABSTRACT

Avifa Nurlaila Hesti Pratiwi, 2024, Implementation of the Integrated Islamic School Network (JSIT) Curriculum in the Formation of Students' Religious Character at SDIT Salsabila Kepanjen, Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr. H. Ahmad Sholeh M.Ag.

Keywords: Curriculum Integrated Islamic School, Religious Character

In creating an efficient and quality education, the Integrated Islamic School (SIT) combines general education and religious education into one curriculum, namely the Integrated Islamic School Network Curriculum (JSIT). This research aims to find out the background, implementation and impact faced in implementing the JSIT curriculum in the religious character of students at SDIT Salsabila Kepanjen.

This research uses a qualitative approach and case study research type. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. There are three data analysis methods used, namely data condensation, data presentation and data retrieval. The process of data that has been researched and obtained is checked for data validity using triangulation.

The results of the findings of this study state that SDIT Salsabila Kepanjen shows that (1) The background of the implementation of the integrated Islamic school network curriculum in shaping students' religious character at SDIT Salsabila Kepanjen is one of Indonesia's integrated school networks and is required to implement the JSIT curriculum which has been determined by JSIT Indonesia and at SDIT Salsabila fully implements the independent curriculum and curriculum 13 and the JSIT curriculum as an enhancement (2) Implementation of an integrated Islamic school network curriculum in shaping students' religious character students' religious character at SDIT Salsabila Kepanjen, namely in the learning activities will be inserted *ukhowinya* and also in the habituation that is carried out every day in shaping the religious character of students at SDIT Salsabila Kepanjen (3) The impact faced in the implementation of the Integrated Islamic School Network curriculum in shaping the religious character of students at SDIT Salsabila Kepanjen is the positive impact on students at SDIT Salsabila school getting Islamic values and manners in learning activities and habituation activities. The shortcomings of the implementation of the integrated Islamic network curriculum include students not applying it when they are at home and miscommunication between teachers and student guardians in reminding their children.

ملخص

أفيفا نور ليلي هيسبي براتيوي، ألفان وأربعة وعشرون، تطبيق منهج شبكة المدارس الإسلامية المتكاملة في تكوين الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة سلسبيلا كيبانجين الإسلامية الابتدائية المتكاملة، أطروحة، قسم تعليم معلمي المدرسة الابتدائية، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف على الرسالة: د. ح. أحمد شوليه ماجستير.

الكلمات المفتاحية: المناهج الدراسية، المدرسة الإسلامية المتكاملة، الطابع الديني

تجمع المدرسة الإسلامية المتكاملة بين التعليم العام والتربية الدينية في منهج واحد هو منهج شبكة المدارس الإسلامية المتكاملة في إطار سعيها إلى إيجاد تعليم فعال وجيد. يهدف هذا البحث إلى معرفة الخلفية والتنفيذ والأثر الذي واجهه تطبيق منهج شبكة المدارس الإسلامية المتكاملة في الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة سلسبيلا كيبانجين المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي ونوع بحث دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. هناك ثلاثة تحليلات للبيانات المستخدمة، وهي تكتيف البيانات، وعرض البيانات، وسحب البيانات. يتم فحص عملية البيانات التي تم بحثها والحصول عليها للتأكد من صحة البيانات باستخدام التثليث.

تشير نتائج نتائج هذه الدراسة إلى أن مدرسة سلسبيلا كيبانجين الابتدائية الإسلامية المتكاملة في سلسبيلا كيبانجين هي إحدى شبكات المدارس الابتدائية الإسلامية المتكاملة الإندونيسية وهي إحدى شبكات المدارس الإسلامية المتكاملة في إندونيسيا وهي مطالبة بتطبيق منهج الشبكة المدرسية الإسلامية المتكاملة في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة سلسبيلا كيبانجين الإندونيسية التي حددتها مدرسة سلسبيلا كيبانجين الإندونيسية وفي مدرسة سلسبيلا كيبانجين الإندونيسية تنفذ المنهج المستقل بالكامل والمنهج الثلاثة عشر ومنهج الشبكة المدرسية الإسلامية المتكاملة في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب كتنعيز. ويتمثل تطبيق منهج شبكة المدارس الإسلامية المتكاملة في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة سلسبيلا كيبانجين وكذلك في التعود الذي يتم تنفيذه كل يوم في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة سلسبيلا كيبانجين. إن الأثر الذي تم مواجهته في تطبيق منهج شبكة المدارس الإسلامية المتكاملة في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة سلسبيلا كيبانجين الابتدائية الإسلامية المتكاملة هو الأثر الإيجابي في اكتساب الطلاب في مدرسة سلسبيلا الابتدائية الإسلامية المتكاملة للقيم والأخلاق الإسلامية في أنشطة التعلم وأنشطة التعود. أما أوجه القصور في تطبيق منهج الشبكة الإسلامية المتكاملة فتشمل عدم تطبيق الطلاب للمنهج عندما يكونون في المنزل وسوء التعاون بين المعلمين وأولياء أمور الطلاب في تذكير أبنائهم.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama. Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	K
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	`	ء	=	`
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أُو = û

إِي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ajaran agama islam menyebar luas saling terkait antara satu dengan yang lain. Dalam pandangan islam bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari hakikat dan tujuan pendidikan. Begitu juga pendidikan pada saat ini sangat mengikuti kemajuan yang semakin pesat dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Oleh karena itu, proses pendidikan pada saat ini harus bisa menyesuaikan dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih supaya memiliki hasil lebih baik daripada pendidikan yang sebelumnya. Hal yang dapat ditarik diatas bahwa seorang guru memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam mempelajari media pembelajaran digital untuk mengembangkan potensi peserta didik yang mempunyai akhlak mulia, berilmu, kreatif, inovatif dan mandiri.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat sistem rencana dan pengaturan mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar yang memiliki tujuan, isi, metode dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sudarsyah dan Nurdin menjelaskan bahwa kurikulum merupakan sistem yang mempunyai komponen-komponen tertentu yang berisi tujuan, isi, metode dan evaluasi.¹

¹ Amiruddin Siahaan et al., "Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023).

Mutu pendidikan saling berkaitan dengan komponen pendidikan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan agar tercapai. Faktor meningkatnya mutu pendidikan yaitu mempunyai kurikulum yang baik. Komponen meliputi *input, proses, dan output*. Menurut Sallis menyatakan ciri-ciri sekolah mempunyai mutu yang ideal yaitu sebagai berikut: 1) Mempunyai karakter yang positif dan nilai moral yang baik, 2) Prestasi akademik yang unggul dan berprestasi 3) Dukungan dari berbagai *stakeholders*, 4) Tercukupya sumber daya, 5) Pelaksanaan media berbasis teknologi yang inovatif dan kreatif, 6) Adanya visi dimasa depan dalam kepemimpinan, 7) Bertanggung jawab pada peserta didik, 8) Kurikulum yang maju dengan perkembangan teknologi.²

Karya J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning to better Teaching and Learning*, kurikulum merupakan keseluruhan upaya sekolah dalam mempengaruhi pembelajaran peserta didik baik itu dilakukan secara outdoor maupun indoor.³ Dapat disimpulkan bahwa penjelasan diatas berkaitan dengan menambahkan potensi peserta didik dalam hal pengalaman belajar yang dapat dilakukan secara outdoor maupun indoor. Pembelajaran juga merupakan proses pelaksanaan kurikulum yang berada di lembaga pendidikan.

Jaringan Sekolah Islam Terpadu termasuk Lembaga pendidikan di Indonesia yang mencakup Sekolah Islam Terpadu. Jaringan Sekolah Islam Terpadu mulai dari jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu

² Meila Hayudiyani, Ahmad Supriyanto, dan Agus Timan, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Lokal," *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 102–9.

³ R Masykur, *Telaah Kurikulum*, CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.

(TKIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), dan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT). Tidak semua Sekolah Islam Terpadu dibawah naungan JSIT. Di Kecamatan Kepanjen hanya ada 3 sekolah yang terikat dengan JSIT diantaranya TKIT Salsabila, SDIT Salsabila, SMKIT Ar-Rohmah. Tujuan JSIT yaitu menjadikan awal mula terbentuknya Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang efisien dan berkualitas.

Dalam menciptakan pendidikan yang efisien dan berkualitas, Sekolah Islam Terpadu (SIT) memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.⁴ Dari pendekatan semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah tidak tertinggal pesan dan nilai – nilai ajaran islam. Pada kegiatan pembelajaran tersebut dapat membentuk karakter religius pada peserta didik. Pada proses pembelajaran mempunyai tujuan bukan untuk aspek konigtifnya saja yang diberikan tapi juga mempreororitakan aspek afektif. Karakter religius tidak hanya pengenalan dan pengetahuan saja yang diajarkan akan tetapi juga sudah tahap implementasi bagi peserta didik.

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum JSIT. Terdapat 3 kurikulum di SDIT Salsabila Kepanjen yaitu kurikulum 13, Kurikulum Merdeka, dan Kurikulum JSIT. Tujuannya adalah untuk memunculkan ajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum JSIT menekankan pada pencapaian target kompetensi daripada materi, serta menggabungkan aspek keagamaan dan keilmuan.

Dengan demikian, perbedaan utamanya terletak pada pendekatan unik dalam

⁴ Anim Purwanto, “Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 335–42, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1928>.

pengembangan kompetensi siswa, yang mencakup aspek keagamaan dan keilmuan, sementara kurikulum nasional cenderung lebih menekankan pada aspek akademis umum. Posisi masing – masing kurikulumnya tidak ada perbedaan atau sama – sama berperan penting, jika di persentasikan semuanya seratus persen turut andil dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga kurikulum tersebut wajib digunakan. Dan kurikulum JSIT hanya sebagai penyempurna dan tidak mengubah kurikulum yang dari kemenag. Kurikulum 13 saat ini digunakan kelas 3 dan kelas 6, kurikulum merdeka digunakan kelas 1, kelas 2, kelas 4, kelas 5.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Kepanjen menambahkan kurikulum JSIT dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum JSIT ini sebagai suplemen atau penyempurna kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka. Konsep pembelajarannya mengintegrasikan nilai islam dari berbagai aspek pendidikan. Kurikulum JSIT mempunyai ciri khas yang dapat membedakan dengan sekolah islam terpadu lainnya karena tidak semua sekolah islam terpadu memakai kurikulum ini. Perbedaan yang lain dengan memadukan unsur pembelajaran dengan nilai – nilai keislaman contohnya seperti ketika kegiatan pembelajaran pada mata pembelajaran umum diterangkan sesuai dengan buku LKS atau Buku Paket akan tetapi diakhir pembelajaran pendidik dianjurkan memberikan feedback berupa ayat Al-Qur'an atau hadist yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut. Dan juga dalam pembentukan karakter religius masing – masing peserta didik sudah diajarkan ketika awal masuk ke sekolah hingga akhir pembelajaran. Pelaksanaannya berupa jurnal

pagi (sholat dhuha bersama – sama, membaca Al Ma'surot, muroja'ah hafalan), metode ummi, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan kurikulumnya berbeda dengan sekolah lain. Kurikulum yang digunakan diintegrasikan dan dapat berpengaruh pada kegiatan belajar. Sistem pendidikan fullday diterapkan di SDIT Salsabila yang kegiatan pembelajarannya dimulai pagi hari pukul 07.00 hingga sore hari pukul 15.30. selain itu sekolah ini didirikan karena banyaknya orang tua peserta didik yang mengalami kendala antara jam kerja dan mendampingi anak dan banyaknya request orang tua peserta didik yang lulusan dari TKIT Salsabila. Implementasi kurikulum JSIT memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk Dinas Pendidikan Daerah, dunia kerja, kepala sekolah, komite sekolah, dan semangat dari peserta didik. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya pembangunan karakter siswa. Dalam implementasinya, kurikulum JSIT menitikberatkan pada inovasi, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis tugas, dan pembelajaran berdiferensiasi. Keunikan inilah yang membuat kurikulum JSIT menjadi salah satu pilihan yang menarik dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Salsabila Kepanjen permasalahan dalam menghadapi pembentukan karakter religius siswa adalah adanya penanaman karakter kepada siswa tidak mudah. adanya kesejangan antara penanaman karakter dirumah dan penanaman karakter disekolah. Dan juga terdapat perbedaan pemahaman antara guru lama dengan guru baru ketika mempelajari budaya sekolah.⁵

⁵ Sugeng Santoso, "Pra Observasi Penelitian," 2023.

Berdasarkan pemaparan yang melatarbelakangi permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius di SDIT Salsabila Kepanjen”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang melatarbelakangi permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian yakni sebagai berikut:

1. Apakah yang melatarbelakangi Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Salsabila Kepanjen?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter siswa religius di SDIT Salsabila Kepanjen?
3. Bagaimana dampak yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah, adapun tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui latar belakang implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Salsabila Kepanjen
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam membentuk karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kepanjen?

3. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam membentuk karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kepanjen?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil pemaparan penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini agar memperoleh manfaat dalam hal pembentuka karakter religius siswa melalui kurikulum JSIT dan dapat dijadikan penelitian bagi peneliti dimasa yang akan datang sebagai sumber rujukan.

2. Manfaat Praktis

- a) Penulis

Menambah wawasan dan menjadi wadah bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti agar bisa menanamkan karakter pada peserta didik.

- b) Guru

Pentingnya guru mengerti akan penanaman karakter melalui pembelajaran kurikulum terpadu di sekolah yang bersifat religius, sehingga harapan yang diinginkan dengan adanya penelitian ini guru menjadi lebih aktif dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran kurikulum terpadu yang bersifat positif.

c) Siswa

Diharapkan mampu menumbuhkan karakter siswa religius melalui pembelajaran kurikulum terpadu yang bersifat positif dan mampu diterapkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

d) Sekolah

Penelitian dapat memberikan masukan untuk sekolah dalam menyempurnakan pembelajaran kurikulum terpadu yang bersifat religius di sekolah, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut juga berdampak pada penanaman karakter religius siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Adanya orisinalitas penelitian sebagai bukti perbandingan dengan penelitian terdahulu agar tidak timbul persamaan dan pengulangan dalam hal data dan metode yang didapat dalam penelitian.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Intan Maulina, <i>Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sdit Salsabila Kepanjen.</i> Tesis, 2022	1. Kurikulum JSIT dan membina akhlak siswa 2. Menggunakan Metode kualitatif	1. Managemen Kurikulum JSIT 2. mengarah kedalam penyusunan kurikulumnya	Implementasi Kurikulum
2.	Anim Purwanto, <i>Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu pada</i>	1. Kurikulum JSIT 2. Menggunakan Metode kualitatif deskripsi	1. Lokasi penelitian berbeda	Jaringan Islam Terpadu (JSIT)

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	<i>Sekolah Islam Terpadu</i> . Jurnal. 2022			pada
3.	Nur Kasanah, <i>Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) Studi Kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong</i> . Skripsi. 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi Kurikulum JSIT 2. Jenis penelitian studi kasus 3. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokusnya pada Strategi Kepala Sekolah 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Manajemen pembaharuan kurikulum JSIT 	Karakter Religius siswa di SDIT Salsabila
4.	Luthfiana Nur Adillah, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas V Di Sdit Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024</i> . Skripsi. 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan katakter religius 2. Metode kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi lebih mengarah kepada prndidikan karakter 2. Pada pemograman Tahfidz Al – Qur;an 3. Lokasi penelitian berbeda 	Kepanjen
5.	Syamsul Bahri Mamonto. <i>Paradigma Kurikulum di SD Islam Terpadu Harapan Bunda Manado</i> . Jurnal. 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertempat di Sekolah Islam Terpadu 2. Menggunakan pendektan kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paradigma Kurikulum dan bukan kurikulum JSIT 2. Lokasi penelitian berbeda 	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen”**, maka perlu penegasan dalam penelitian ini.

1. Menurut Oemar Hamalik dalam kutipan M. Dirman Rasyid dkk bahwa Implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁶
2. Kurikulum adalah suatu rancangan dan alat yang terdiri dari tujuan, isi, bahan pembelajaran serta metode yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan menurut Kemendikbut sehingga kurikulum mempunyai tahapan dalam pengembangannya. Tahapan – tahapan pengembangan meliputi membuat rancangan, melakukan pelaksanaan, dan memberi penilaian. Adapun kurikulum yang dibawah naungan Sekolah Islam Terpadu yaitu Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu adalah kurikulum yang menggabungkan kurikulum Nasional dan kurikulum Sekolah Islam Terpadu dengan tujuan untuk meningkatkan aspek keagamaan dan pembentukan karakter peserta didik. Sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum JSIT berusaha mendidik siswa menjadi orang yang memiliki kemampuan intelektual dan kognitif yang lebih baik, meningkatkan iman dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, menumbuhkan akhlak mulia, dan memiliki kesehatan, kebugaran, dan ketekunan.
3. Pembentukan Karakter Religius adalah salah satu karakter yang harus dikembangkan seseorang, terutama dalam pendidikan Islam. Karakter religius dapat dikembangkan melalui berpartisipasi dalam aktivitas

⁶ Muhammad Dirman; Muhammad Mukhtar. S; M. Taufiq Hidayat Pabbajah Rasyid, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural Di Man 3 Sleman,” *Educandum Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 2 (2021): 219–29, <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/545/354>.

keagamaan seperti doa bersama, shalat, pembacaan kitab suci, kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan, dan peringatan hari besar keagamaan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dibagi menjadi 6 bab yang diambil dari pembahasan pada penelitian ini, sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan terbagi meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan, manfaat, originalitas, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Bab Kajian teori terdiri dari perspektif teori menurut Islam dan kerangka berfikir
- Bab III : Bab metode penelitian yang didalamnya meliputi pendekatan dan jenis, subyek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
- Bab IV : Peneliti menyajikan data hasil penelitian yang telah diteliti atau didapat.
- Bab V : Peneliti membahas mengenai hasil penelitian yang didapat dilampirkan dari penelitian bab sebelumnya.
- Bab VI : Bab penutup yang berisikan kesimpulan dari semua isi pembahasan skripsi, saran untuk penulisan yang baik, lampiran pendukung dan daftar pustaka

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

a. Pengertian Kurikulum jaringan Sekolah Islam Terpadu

Terlebih dahulu perlu dijelaskan tentang pengertian kurikulum, Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*curir*” yang artinya pelari dan “*curere*” yang berarti berpacu. Dalam konteks pendidikan, kurikulum merupakan jalan terang yang diikuti oleh guru dan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai. Pengertian kurikulum dalam arti luas yaitu semua pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu kurikulum sebagai sistem rencana dan alat untuk membawa lembaga pendidikan menuju tujuan pendidikan yang diinginkan.⁷

Istilah kurikulum dalam Undang-Undang Sekolah Dasar dan Madrasah (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 merupakan sekumpulan rencana dan pengaturan yang bertujuan untuk membuat garis panduan dalam pembuatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan sepanjang tingkat satuan pendidikan. Kurikulum ini mempertimbangkan tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan untuk mencapai tingkat kualitas pendidikan yang baik dan

⁷ Purwadhi Purwadhi, “Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Abad XXI,” *Mimbar Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 103–12, <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22201>.

memperkenalkan pembelajaran yang relevan dan efektif bagi mahasiswa. Dengan demikian, kurikulum menjadi sumber daya penting dalam pengembangan program pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat sekaligus.

Dalam kutipan Fadhlina Harisnur, menurut Saylor dan Alexander kurikulum sebagai *the total effort of the school to going about desired outcomes in school and out-of-school situations*. Karya J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning to better Teaching and Learning*, kurikulum merupakan keseluruhan upaya sekolah dalam mempengaruhi pembelajaran peserta didik baik itu dilakukan secara outdoor maupun indoor. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan usaha total sekolah untuk mencapai hasil (tujuan) yang diinginkan, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah/kelas (outdoor class).⁸

Menurut Audrey & Howard Nichools dalam Zainal Arifin menyatakan bahwa pengembangan kurikulum (curriculum development) adalah: *the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extend to wich these changes have taken place*. Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa murid ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga perubahan-perubahan itu telah terjadi pada murid. Kesempatan belajar (learning opportunity) adalah hubungan yang telah direncanakan dan

⁸ Amalia Yunia Rahmawati, "Pengembangan Kurikulum pada Pendidikan Agama Islam" 12, no. July (2020): 1–23.

terkontrol antara para murid, guru, bahan peralatan dan lingkungan dimana belajar yang diinginkan, diharapkan terjadi. Ini terjadi bahwa semua kesempatan belajar direncanakan oleh guru, bagi para murid sesungguhnya adalah kurikulum itu sendiri. Sesungguhnya pengembangan kurikulum adalah proses siklus, yang tidak pernah berakhir. Proses kurikulum tersebut terdiri dari empat unsur, yakni tujuan, metode dan material, assesment (penilaian), dan feedback (umpan balik).⁹

Menurut Saylor, Alexander, and Lewis (1981) *“We define curriculum as a plan for providing sets of learning opportunities for person to be educate”*.¹⁰ Dalam pemaparannya bahwa kurikulum merupakan suatu gambar / perangkat yang perlu untuk rencana yang diarahkan pada sekumpulan aktivitas pembelajaran bagi peserta didik. Perencanaan kurikulum melibatkan beberapa rencana unit-unit kecil pada bagian-bagian tertentu dari sebuah kurikulum. berikut ini langkah – langkah penyusunan

1. Merumuskan tujuan adalah sesuatu yang ingin di capai baik tujuan secara umum maupun khusus.
2. Perencanaan kurikulum yaitu menentukan struktur kurikulum, memilih dan mengelompokkan materi, menentukan strategi kurikulum, menyusun perangkat

⁹ Hoiruddin Fathurohman, “Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Ibnu Taimiyah Sukajadi Bandung,” *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i1.62>.

¹⁰ Mardhiyah Taufik dan Endis Firdaus, “Saylor, Alexander and Lewis’s Curriculum Development Model for Islamic Education in Schools,” *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 4, no. 2 (2021): 91–98, <https://doi.org/10.47076/jkpis.v4i2.77>.

pembelajaran, media pembelajaran, instrument evaluasi atau penilaian.

3. Pelaksanaan kurikulum yaitu kurikulum guru diberikan pilihan strategi penyajian materi yang sudah disediakan di dalam kurikulum sesuai dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai.
4. Evaluasi kurikulum menurut Saylor, Alexander, dan Lewis terbagi ke dalam lima komponen, yaitu: Evaluasi program pendidikan sekolah: 1) tujuan, subtujuan, objektif, (2) program pendidikan sebagai keseluruhan, (3) segmen-segmen khusus dari program pendidikan, (4) instruksi. Evaluasi dari program evaluasi: (5) program evaluasi

Menurut pendapat lain dari Richard A. Gorton berpendapat bahwasannya dalam konsep pengembangan kurikulum akan mengacu pada isi materi pembelajaran dalam suatu organisasi pendidikan dengan secara obyektif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil capaian pembelajaran.¹¹

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sebagai berikut:¹²

1. Dapat melakukan analisis kebutuhan untuk perbaikan kurikulum

¹¹ George Willis Collin J. Marsh, *Pengembangan Kurikulum Entrepreneurship Berbasis Multikultural* (New Jersey: Prentice Hall, 1999).

¹² Maryam Faizah Ahmad Sholeh, Nurul Yaqien, *Pengembangan Kurikulum Entrepreneurship Berbasis Multikultural* (Batari Pustaka, 2020).

2. Mempunyai perencanaan dalam meningkatkan kualitas kurikulum
3. Melaksanakan kurikulum secara bertahap.

Di Sekolah Islam Terpadu merupakan lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama dalam satu paket kurikulum yang integratif. Sekolah Islam Terpadu juga sekolah Islam yang penyelenggaraannya dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan melibatkan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik. Sekolah Islam terpadu merupakan sebuah lembaga pendidikan yang kedudukannya berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).¹³

Sekolah Islam Terpadu menerapkan konsep yang ditinjau dari aspek pendidikan meliputi visi dan misi, pendidik dan peserta didik, kurikulum, keadaan dalam pembelajaran dan sebagainya. Tujuan SIT, menciptakan sekolah secara efektif dengan mengembangkan proses pendidikan yang dapat membentuk potensi peserta didik untuk menjadi penerus generasi yang bertaqwa dan memiliki jiwa pemimpin.¹⁴

Dalam aplikasinya dapat diartikan sebagai sekolah yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Begitu juga dengan semua mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran tidak terpisah dengan ajaran agama Islam. SIT

¹³ Muhammad Rofiq et al., "Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 49–60.

¹⁴ *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: 2017, n.d.).

menekankan pendidikan keterpaduan dalam metode pembelajarannya sehingga dapat mengoptimalkan ranah sikap. Implikasi keterpaduan dalam pengembangan bersifat kreatif dan inovatif dalam menggunakan media sebagai sumber belajar.

Sekolah Islam Terpadu diseluruh Indonesia yang dibawah naungan Organisasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu diharapkan menjalankan peran penting untuk memberikan pengaruh yang positif untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. JSIT adalah sebagai organisasi masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan. JSIT bersifat nirlaba, independen, terbuka, dan siap bekerjasama dengan pihak manapun selama mendatangkan maslahat dan manfaat bagi anggota dan berkesesuaian dengan visi dan misinya.¹⁵

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) berupaya memaksimalkan peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjalin sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan kepribadian peserta didik. Orangtua dilibatkan secara aktif dalam komite sekolah untuk memberi perhatian dan kepedulian yang memadai dalam proses pendidikan putra – putri mereka. Sementara itu, aktivitas kunjungan ke luar sekolah ialah upaya untuk mendekatkan siswa terhadap lingkungan.

Kurikulum JSIT adalah kurikulum yang memadukan antara kurikulum Nasional dan kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Dalam kurikulum JSIT seluruh mata pelajaran wajib memasukkan nilai-nilai

¹⁵ JSIT, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*.

Islam didalamnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa sesuai dengan misi, tujuan, dan strategi sekolah, Jaringan Sekolah Islam Terpadu juga mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT. Standar proses tersebut didasari pada prinsip pembelajaran sekolah Islam terpadu yang telah disesuaikan. Tidak hanya itu, pendidikan berbasis Islam merupakan pembelajaran yang diarahkan kedalam dua bagian yaitu dalam, bagian pengelolaan pendidikan berbasis islam dalam pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam yang berkarakter baik. Sekolah Islam terpadu pada dasarnya ialah sekolah yang menerapkan konsep pendidikan islam yang berlandaskan Al-Qur-an dan As – Sunnah dan dilandasi oleh UU Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah Islam Terpadu tidak jauh berbeda dengan madrasah atau sekolah yang berbasis agama Islam. SIT ada dibawah naungan kemendikbut sedangkan madrasah dibawah naungan kemenag. SIT mata pelajaran agama dijadikan satu atau biasanya disebut mapel PAI sedangkan Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran agamanya di bagi menjadi 5 mapel.

b. Lingkup Pembinaan

Dalam pembinaan peserta didik untuk membentuk pribadi yang islami, meningkatkan peran dan menjaga peserta didik agar terhindar dari lingkungan atau budaya yang bertentangan dengan nilai- nilai islam. Kegiatan pembinaan peserta didik dapat melalui kegiatan intakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler:¹⁶

1. Pengembangan kepemimpinan dan karakter bangsa

¹⁶ *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu.*

Pada pengembangan kepemimpinan dan karakter bangsa ini peserta didik bisa dibangun melalui pelatihan dan pembiasaan yang mengandung tuntutan tanggung jawab, kerjasama, komunikasi, pengambilan keputusan, dan konsekuensi. Seperti halnya peserta didik hendaknya dibiasakan mendapat tugas-tugas kelompok, diarahkan dan dibimbing untuk aktif dalam kepramukaan atau organisasi intra sekolah. Adapun organisasi ekstrakurikuler yaitu dengan membangun jaringan dengan pihak-pihak di luar sekolah yang mendatangkan manfaat untuk diri dan sekolah. Oleh karena itu jiwa kepemimpinan akan terbentuk melalui partisipasi aktif yang didukung oleh apresiasi, dorongan motivasi yang tinggi, fasilitas yang memadai dan guru serta orang tua.

2. Pengembangan keterampilan sosial

Pengembangan keterampilan sosial untuk menumbuhkan sikap kepedulian dan ini merupakan salah satu karakter penting yang mesti ditumbuhkan dalam kepribadian peserta didik. Oleh karena itu pembinaan dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung pada kegiatan-kegiatan sosial seperti melihat dan mengunjungi lembaga-lembaga sosial melihat langsung sebagai fenomena nyata problem-problem sosial di tengah-tengah masyarakat termasuk juga yang terkait dengan dunia islam. Bentuk kegiatannya yaitu seperti kemah bakti masyarakat,

kegiatan peduli sosial dan masyarakat, dan kegiatan peduli kemanusiaan secara global

3. Pengembangan kewirausahaan

Pengembangan wirausaha diarahkan untuk membekali peserta didik memiliki kepekaan dan keterampilan usaha mandiri. Contohnya yaitu peserta didik belajar berjualan sederhana dalam lingkup terbatas hingga belajar memasarkan dengan media teknologi informasi. Ranah ini meliputi kebiasaan menabung, berhemat, mengatur pengeluaran belanja untuk jajan. Pada pembinaan kewirausahaan ini menggunakan pendekatan simulasi, observasi, praktek jual beli.

4. Pengembangan pola perilaku hidup sehat secara alami

Pengembangan perilaku hidup sehat adalah memunculkan kebiasaan berperilaku sehat secara Islami. Unsur-unsur program-program pola hidup sehat siswa yaitu program makan sehat berkat bersama, optimalisasi UKS, Bersih Sehat Diri (BSD), Bersih Sehat Lingkungan (BSL)

5. Pengembangan pola hidup gemar ibadah dan bangga berislam

Pengembangan pada pola hidup gemar ibadah dan bangga berislam ini terbentuk karakter dan kepribadian Islami melalui Bina pribadi Islam atau BPI yang mencerminkan pada pola pikir, pola sikap, pola perilaku sehari-hari. Pembinaan aqidah mengarahkan pada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah SWT. Pembinaan aqidah mengarahkan

kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli dan bertanggung jawab. Pembinaan ibadah mengarahkan pada pembiasaan melakukan melaksanakan aktivitas rutin seperti salat wajib, sunnah, dzikir, doa, puasa, tilawah alquran dengan cara yang baik dan benar. Bentuk-bentuk kegiatan berupa pembinaan salat wajib dan sunnah, dan pembimbingan Alquran

6. Pengembangan minat dan bakat

Pengembangan Minat dan Bakat adalah untuk mengembangkan potensi kecerdasan dan keterampilan peserta didik yang merupakan bentuk pelatihan pembiasaan sikap percaya diri, kerjasama, produktif, kompetitif, dan berprestasi melalui berbagai pilihan kegiatan di bidang seni, olahraga, komunikasi, dan teknologi ilmu pengetahuan

7. Pengembangan keterampilan dan penalaran penelitian

Pengembangan keterampilan berpikir pembinaan diarahkan kepada kemampuan menggunakan model atau cara berpikir kritis, inovatif dan kreatif yang menuntun peserta didik untuk mampu memecahkan masalah. Peserta didik juga dilatih untuk mampu merumuskan masalah menentukan, mengamati, mengumpulkan, mengklasifikasi, membandingkan, dan mengolah data menjadi suatu informasi pengetahuan, menguji hipotesis dan mengambil kesimpulan. Di samping itu siswa juga dilatih untuk menguasai keterampilan di bidang teknologi sesuai dengan perkembangan zaman

c. Implementasi Kurikulum jaringan Sekolah Islam Terpadu

Menurut Oemar Hamalik dalam kutipan M. Dirman Rasyid dkk bahwa Implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁷ Jadi Implementasi kurikulum dapat juga diartikan sebagai upaya dalam pelaksanaan tujuan atau isi kurikulum dalam bentuk pembelajaran. Oleh karena itu Implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk kegiatan yang dapat memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut.

Salah satu tujuan pendidikan yaitu dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Dalam mewujudkan hal tersebut sekolah memberikan beberapa kegiatan yang bisa diikuti oleh peserta didik seperti kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.¹⁸

Dalam pelaksanaan kurikulum JSIT menggunakan pendekatan TERPADU adalah kegiatan penataan integrasi dalam suatu tema mata pelajaran. Membentuk suatu kesatuan yang bermakna sehingga sehingga tidak ada bantuan antar tema. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu melengkapai kurikulum nasional karena kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu memuat semua mata pelajaran wajib mengandung

¹⁷ Rasyid, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural Di Man 3 Sleman."

¹⁸ mas'ud waqiah Nurul, "Kegiatan Ekstrakurikuler," *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

nilai-nilai Islam didalamnya. Kurikulum JSIT ini menjadi kurikulum yang nyata yang dilakukan guru pada setiap pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan TERPADU adalah singkatan dari Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi.¹⁹

Adapun pelaksanaan implementasi kurikulum jaringan islam terpadu dalam pembentukan karakter peserta didik. Tidak hanya dalam proses pembelajaran saja penanaman karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kepanjen terbentuk, akan tetapi juga dalam kegiatan pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan setiap harinya.

d. Perspektif Teori dalam Islam

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكُنْ

بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya:

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur’an) itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”(Q.S Fusshilat ayat [53] : 41)

Dalam kutipan tafsir tahlili yang ada di Al Qur’an Kemenag Ayat ini menerangkan bahwa orang musyrik yang ragu-ragu kepada Al-Qur’an dan Rasulullah itu akan melihat dengan mata kepala mereka bukti-bukti kebenaran ayat-ayat Allah di segenap penjuru dunia dan pada diri mereka

¹⁹ JSIT, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Hlm 7-10

sendiri. Yang terakhir ialah pada waktu Rasulullah saw dan kaum Muslimin menaklukkan kota Mekah tanpa perlawanan dari orang-orang musyrik. Akhirnya mereka menyaksikan manusia berbondong-bondong masuk Islam, termasuk orang-orang musyrik, keluarga, dan teman mereka sendiri. Semuanya itu merupakan bukti-bukti kebenaran ayat-ayat Allah. Di dalam surah An – Nasr (110: 1-3) pada akhir ayat tersebut Allah menegaskan lagi bahwa Dia menyaksikan segala perilaku hamba-hamba-Nya, baik berupa perkataan, perbuatan atau tingkah laku, dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati manusia. Dia menyatakan bahwa Muhammad saw adalah seorang yang benar, tidak pernah berbohong, dan semua yang disampaikan sungguh benar.²⁰

Melalui ayat ini bahwa sekolah Islam terpadu pada dasarnya ialah sekolah yang menerapkan konsep pendidikan islam yang berlandaskan Al Qur-an dan As Sunnah. kekhasan SIT yaitu kegiatan pembelajarannya mengintegrasikan antara pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum

2. Pembentukan Karakter

a. Nilai – Nilai Karakter Religius

"Karakter" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain dan watak. Karakter seseorang harus dimulai sejak masih kecil agar dapat menjadikan penerus bangsa yang mempunyai akhlak yang mulia.

²⁰ Kementerian Agama, "Qur'an Kemenag," *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 2020.

Pendapat dari Thomas Lickona tentang pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui tindakan yang nyata seperti berkata jujur, bertanggung jawab, baik, menghormati orang lain dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru diwajibkan untuk membentuk karakter siswa sebagai suri tauladan yang mencangkup bagaimana guru berperilaku, gaya bicaranya dalam hal menyampaikan materi atau kegiatan kebiasaan saat disekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan nilai pendidikan karakter diatas, nilai karakter yang diambil oleh peneliti yaitu nilai karakter religius. Kata "religion" berasal dari kata "religius", yang berarti taat pada agama. Dalam hubungannya dengan Tuhan, religius adalah nilai karakter. Agar menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Karakter religius adalah salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Cara untuk membentuk karakter religius yaitu dengan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari agar menjadi kebiasaan. Melalui kebiasaan ini peserta didik akan selalu melakukannya tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu.²¹

Berdasarkan Glock dan Stark menyatakan bahwa ada lima aspek atau dimensi religius yaitu:²² (a) *Religius Belief* (Dimensi Keyakinan) yakni sejauh mana tingkatan siswa dalam mengimani agamanya, dalam agama islam hal ini tercakup dalam 6 rukun iman, (b) *Religius Practice*

²¹ Eni.

²² Ayu Afita Sari et al., "Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren di MA Ma'arif 7 Banjarwati," *Jurnal Kajian Islam Al Kamal* 2, no. 2 (2022): 451–67.

(Dimensi Menjalankan Kewajiban) yakni sejauh mana tingkatan seseorang dalam mengerjakan kewajiban ritual keagamaanya seperti, shalat wajib dan sunnah, puasa, bersedekah, dan lain sebagainya, (c) *Religious Feeling* (Dimensi Penghayatan) yaitu tentang pengalaman dan penghayatan beragama yakni perasaan dan pengalaman keagamaan yang pernah dialami atau dirasakan. Contohnya siswa takut berdosa dalam melakukan hal-hal yang buruk, merasa dekat dengan Allah, merasa bersyukur atas nikmat dan karunia Allah, (d) *Religious Knowledge* (Dimensi Pengetahuan) atau dimensi ilmu yakni seberapa jauh siswa dapat memahami dan mengetahui tentang ajaran dalam agamanya, baik dalam kitab suci maupun yang lainnya, yang dalam Islam termasuk pengetahuan ilmu fiqih dan lain-lain, (e) *Religious Effect* (Dimensi Perilaku) yakni dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dapat termotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Contoh, peserta didik menjenguk tetangga yang sedang sakit dan lain sebagainya.

Karakter religius dalam penelitian ini didasari oleh indikator karakter religius dari Kemendiknas yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.²³

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa untuk menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus

²³ Eni, "Konsep Karakter Religius," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. Mi (2020): 5–24.

dikembangkan dalam diri siswa. Banyak siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik di sekolah maupun di masyarakat.

b. Pengertian Pembentukan Karakter

Dalam teori Pembentukan Karakter menurut Stephen Covey dikutip dari Nuraisyah melalui bukunya *7 Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif*, menyimpulkan bahwa Teori Sosial-Kognitif: Teori ini menganggap bahwa karakter dan perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosial dan pemahaman mereka tentang diri sendiri dan orang lain. Dalam konteks teori Pembentukan Karakter Stephen Covey, ini memperlihatkan pentingnya interaksi dengan individu, masyarakat, dan lingkungan yang mempengaruhi pembentukan karakter..²⁴

Pembentukan karakter secara langsung terkait dengan tahapan perkembangannya, yang dibagi menjadi tiga tahapan utama: pertama, karakter lahiriyah (karakter anak-anak); kedua, karakter berkesadaran (karakter remaja); dan ketiga, kontrol internal atas karakter (karakter dewasa). Pada tahapan lahiriyah, metode yang digunakan meliputi pengarahannya, pembiasaan, keteladanan, penguatan (imbalan), pelemahan (hukuman), dan indoktrinasi. Seluruh proses ini bertujuan untuk mempengaruhi dan memperbaiki karakter individu di masing-masing tahap perkembangannya.

²⁴ Nurri Fatmah, "Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018 369" 29 (2018): 369–87.

Adapun pihak – pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter diantaranya keluarga, sekolah, dan lingkungan.²⁵ Pertama, keluarga adalah kunci utama dalam pertumbuhan anak sejak masih kecil hingga dewasa. Dapat dipahami bahwa orang tua yang paling banyak memberikan pendidikan dan pemahaman tentang ajaran agama. Kedua, sekolah memiliki peranan penting dalam mendidik peserta didik untuk membentuk kepribadian dan tingkah lakunya melalui semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Ketiga, lingkungan sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak peserta didik, apabila lingkungannya jelek akhlaknya maka akhlak peserta didik akan mengikuti lingkungannya, akan tetapi jika lingkungannya baik maka akan tertanam akhlak yang baik.

c. Dampak Pembentukan Karakter Religius

Beberapa dampak positif karakter religius pada peserta didik:

1. Meningkatkan sikap positif: Pembiasaan perilaku religius dapat membantu siswa untuk belajar berpikir positif (positive thinking)
2. Meningkatkan iman dan takwa: Perilaku religius dapat mendekatkan insan manusia dengan Tuhannya sehingga mereka dapat meningkatkan iman dan takwa kepada-Nya
3. Meningkatkan disiplin: Karakter religius dan perilaku disiplin berdampak positif dan signifikan pada siswa.

²⁵ Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

4. Meningkatkan kejujuran: Membangun karakter religius dapat membantu siswa menjadi lebih jujur
5. Meningkatkan toleransi: Menumbuhkan karakter religius dapat membantu siswa menjadi lebih toleran.²⁶

Dari pemaparan dampak positif diatas guru dapat memberikan arahan pada anak didiknya dengan membiasakan mereka berperilaku religius. Selain itu, sikap seperti jujur, menghargai, dan bertoleransi harus ditanamkan pada setiap peserta didik karena sifat-sifat tersebut sangat berdampak di lingkungan masyarakat.

d. Perspektif Teori dalam Islam

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia sesaat demi sesaat memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu pun, dan ketauhilah bahwa sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar karena telah merendahkan martabat Sang Mahaagung ke posisi yang hina.” ?” (Q.S Fusshilat ayat [53] : 41)

Dalam kutipan tafsir tahlili yang berada di Al Qur’an

Kemenag menjelaskan Jika diperhatikan susunan kalimat ayat ini,

²⁶ Alfi Khairil Huda et al., “Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4190–97, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1528>.

maka dapat diambil kesimpulan bahwa Lukman melarang anaknya menyekutukan Tuhan. Larangan ini adalah sesuatu yang memang patut disampaikan Lukman kepada putranya karena menyekutukan Allah adalah perbuatan dosa yang paling besar. Anak adalah generasi penerus dari orang tuanya. Cita-cita yang belum dicapai orang tua selama hidup di dunia diharapkan dapat tercapai oleh anaknya. Demikian pula kepercayaan yang dianut orang tuanya, di samping budi pekerti yang luhur, anak-anak diharapkan mewarisi dan memiliki semua nilai-nilai yang diikuti ayahnya itu di kemudian hari. Lukman telah melakukan tugas yang sangat penting kepada anaknya, dengan menyampaikannya agama yang benar dan budi pekerti yang luhur. Cara Lukman menyampaikan pesan itu wajib dicontoh oleh setiap orang tua yang mengaku dirinya muslim.²⁷

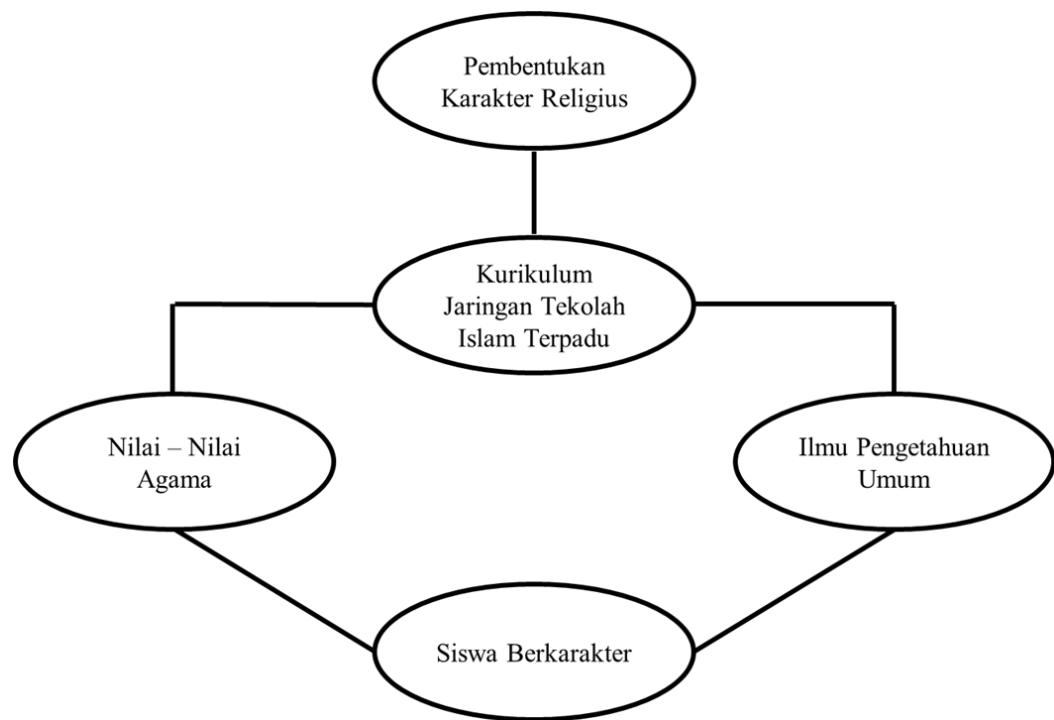
Ayat ini mengandung makna penting dalam penanaman pendidikan dalam membentuk karakter religius. Apabila seseorang memiliki nilai – nilai agama yang kuat maka dia akan bisa membentengi dirinya agar terhindar dari perbuatan tercela.

B. KERANGKA BERPIKIR

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) digunakan di beberapa sekolah Islam di Indonesia. Ini adalah kurikulum yang mengintegrasikan muatan nasional dengan pendidikan Islam dan bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan karakter religius. Kurikulum ini mencakup berbagai kegiatan dan program yang bertujuan untuk

²⁷ Kementerian Agama, “Qur’an Kemenag.”

menumbuhkan karakter religius siswa. Namun, kurangnya penanaman karakter pada peserta didik menyebabkan beberapa masalah dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan topik penelitian “Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila”. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis *case study*. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah, menurut terbitan buku Sugiyono.²⁸ Apabila memahami pendekatan dan jenis penelitian tersebut dengan baik agar dapat memperoleh data yang valid dan reliabel.

Menurut Robert K. Yin penelitian *case study research* adalah metode penelitian empiris yang meneliti fenomena dalam latar belakang yang tidak tampak secara jelas.²⁹ Karakteristik studi kasus berdasarkan rumusan dari Robert K. Yin berfokus pada fenomena kontemporer dalam kehidupan nyata. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif bertujuan agar dapat memecahkan beberapa rumusan masalah diatas dengan mewawancarai narasumber untuk memperoleh hasil penelitian

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ed. oleh Sutopo, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).

²⁹ Robert K Yin, “Design and Methods, Third Edition, Applied Social Research Methods Series, Chapter 2: Vol 5,” *Sage Publications*, 2014.

B. Kehadiran Penelitian

Peneliti kualitatif sangat penting untuk hadir dalam penelitian, karena peneliti sebagai instrumen kunci. Sebelum penelitian, peneliti melakukan proses pra observasi terlebih dahulu untuk mengamati obyek penelitian disekolah SDIT Salsabila Kepanjen. Setelah itu Peneliti sebagai pewawancara yang mengamati narasumber yang terlibat sebagai subyek penelitian. Kegiatan pra penelitian dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2023 dengan menemui bapak Sugeng Santoso S.Pd.I selaku kepala sekolah

Setelah disetujui oleh pihak sekolah, kemudian melakukan penelitian lapangan dengan mengajukan surat penelitian instansi terlebih dahulu. Setelah itu melakukan penelitian kurang lebih tiga bulan. Pada tahap penelitian meminta izin kepada pihak – pihak tertentu untuk membantu peneliti memperoleh data dengan cara wawancara. Tidak hanya wawawancara saja akan tetapi data juga diperkuat dengan observasi dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di daerah Kabupaten tepatnya di Kabupaten Malang. Sekolah yang digunakan penelitian merupakan satu-satunya sekolah SDIT yang berbasis Sekolah Islam Terpadu yang menggunakan Kurikulum JSIT. Terletak di Jalan Adi Wijaya RT/02 RW/03, Kelurahan Ardirejo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini diperlukan responden yang terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan siswa Subjek penelitian ini sangat yang

dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian untuk memperoleh jawaban beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

E. Data dan Sumber Data

Data yang berupa informasi dari responden. Jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian implementasi kurikulum JSIT dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila diperoleh dari pihak – pihak tertentu diantaranya

1. Kepala Sekolah SDIT Sasabila Kepanjen
2. Waka Kurikulum
3. Guru Kelas
4. Siswa

Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung karena datanya telah ada dan dapat digunakan untuk pelengkap kebutuhan penelitian seperti dokumentasi ketika penelitian dan arsip – arsip sekolah.

1. Buku Standart Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu
2. Arsip – arsip dokumen sekolah
3. Foto dan record rekaman selama penelitian

Apabila seluruh keperluan sudah dipenuhi maka saatnya pengambilan sampel dari subyek penelitian dengan menerapkan teknik *nonprobability* dengan jenis *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel pada sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁰ Maksud dari pertimbangan dalam penelitian seperti memilih hasil data yang menurut

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

peneliti itu hasil yang diharapkan, maka hasil data itulah yang diambil sebagai sampel agar memudahkan peneliti untuk mengetahui obyek dan keadaan yang akan diteliti.

F. Instumen Penelitian

Menurut Nasution dalam Sugiyono instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data.³¹ Alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa buku, bulpoin, lembar observasi, handphone dan alat lain yang menunjang penelitian. Lembar observasi sebagai bukti instrument yang akan dilampirkan serta berisikan pertanyaan – pertanyaan yang akan di jawab oleh narasumber.

Alat bantu lain seperti bolpoint untuk menuliskan hasil wawancara yang didapat dari narasumber. Selain itu ada handphone diperlukan untuk merecord, memfoto dan memvideo. Record ini sangat berguna untuk merekan suara narasumber

G. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini teknik - teknik pengumpulan data yang ada dalam buku Sugiyono:³²

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk pengamatan secara langsung untuk mengetahui subyek dan obyek penelitian. Observasi pra lapangan dilakukan pada bulan Oktober untuk meminta izin melakukan penelitian disekolah SDIT Salsabila. Observasi selanjutnya dilakukan bulan Januari

³¹ Sugiyono.

³² Sugiyono. hlm 297 - 315

– Maret secara langsung ke lokasi penelitian. Dengan menggunakan teknik ini agar dapat mewawancarai pihak tertentu serta merekam nya secara langsung dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan implementasi kurikulum JSIT dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kepanjen.

2. Wawancara

Wawancara, menurut Esterbeg dalam Sugiyono (2013), adalah pertemuan dua orang yang dilakukan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan jawaban,³³ sehingga makna dapat dibangun untuk topik tertentu. Wawancara dibagi menjadi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, yang memungkinkan penulis untuk membuat pertanyaan. Peneliti membuat pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Wawancara terstruktur yang digunakan pada penelitian ini yang terlibat terdiri dari kepala sekolah SDIT Salsabila Kepanjen, waka kurikulum, guru kelas dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dalam bentuk buku, arsip, dokumen, dan sebagainya. Dokumentasi diperlukan dalam penelitian seperti profil sekolah, buku kurikulum JSIT, struktur sekolah, dan foto – foto kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Teknik pengumpulan data ini, peneliti dianjurkan untuk melakukan dokumentasi kegiatan penelitian dalam bentuk foto, video, dan arsip dokumen lainnya sebagai bukti pelengkap penelitian di SDIT Salsabila Kepanjen.

³³ Sugiyono.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam proses untuk memastikan kredibilitas, kevaliditas, dan keakuratan data yang didapat dilakukan teknik pengecekan keabsahan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan yaitu Triangulasi. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Sugiyono,³⁴ triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi untuk menguji kevalidatan data berupa triangulasi sumber, seperti halnya dalam implementasi kurikulum JSIT dalam pembentukan karakter religius siswa, seharusnya peneliti mengumpulkan data melalui kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan siswa. Adapun triangulasi teknik dimana peneliti melakukan perbandingan dari hasil pengamatan wawancara yang didapat. Dalam penelitian ini, pengecekan data dilakukan dengan cara pengumpulan hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti selama penelitian berlangsung dan terjun langsung ke lapangan.

I. Analisis Data

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono, teknik analisis data ada 4, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.:

1. Data Collection / Pengumpulan Data

Tahap awal yang harus dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu melakukan observasi, wawancara,

³⁴ Sugiyono.

dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Saat penelitian, peneliti disarankan untuk merekam kejadian pada proses penelitian secara keseluruhan dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan

2. Data Condention / Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan/atau transformasi data ke dalam transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan materi empiris lainnya menurut Miles dan Huberman (2014) dalam Sugiyono.

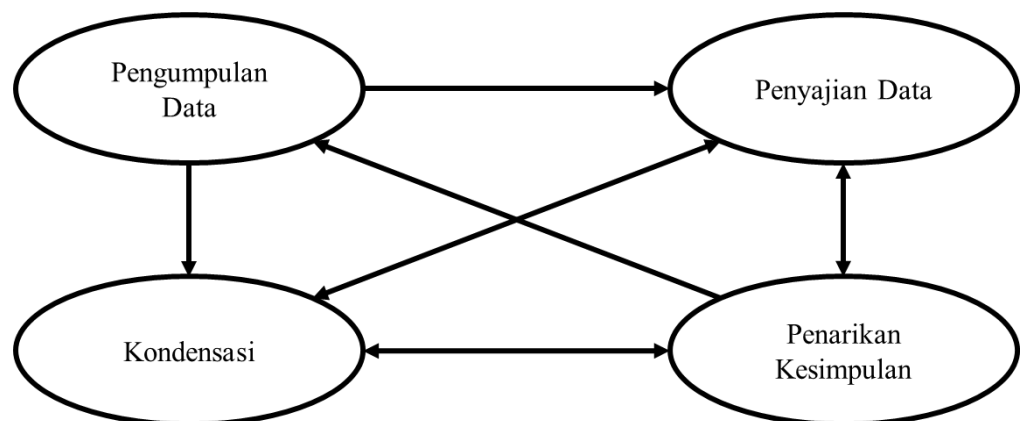
Proses ini bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat dan dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian, data yang diperoleh kemudian kondensasi akan memberikan keterbaruan data, memudahkan penulis untuk mengumpulkan lebih banyak data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan

3. Data Display / Penyajian Data

Penyajian data sebagai memudahkan proses pemahaman dan analisis data yang jumlahnya banyak oleh peneliti agar mudah dimengerti penyajiannya untuk dilakukan penilaian atau perbandingan Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini sesuai dengan jenis datanya. Jenis penyajian data pada penelitian ini berupa narasi

4. Conclusion / Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif melibatkan perumusan makna dari temuan penelitian. Meliputi membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna konseptual yang terkandung dalam masalah penelitian, serta mengorganisasikan laporan penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang jelas dan holistik terhadap subjek penelitian, serta bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan ditarik secara cermat melalui verifikasi, dan disajikan secara jelas dan ringkas, menjamin relevansi dan konsistensinya dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah.



Gambar 3.1
Analisis Data

J. Prosedur Penilaian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif , menurut (Lexy J. Moleong (2014) beberapa langkah – langkah yang diambil dari penelitian ini sebagai berikut:³⁵

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu seperti memilih obyek, mencari masalah penelitian. Setelah itu melakukan kegiatan pra lapangan untuk mengumpulkan informasi yang akan diteliti terkait penerapan kurikulum JSIT dalam pembentukan karakter religius siswa. Kemudian membuat surat izin penelitian pra lapangan yang diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk di berikan kepada Kepala Sekolah SDIT Salsabila Kepanjen.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti secara langsung terjun ke lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti ada 3 yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pihak – pihak yang terlibat dalam penelitian diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, guru sekolah dan siswa. Wawancara dilakukan kurang lebih selama tiga bulan. Untuk pengumpulan bukti dokumentasi didapatkan saat melakukan penelitian langsung.

³⁵ Tri Noviani, “Tahap - Tahap Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti melakukan analisis dan kondensasi data. penelitian seperti memilih hasil data yang menurut peneliti itu hasil yang diharapkan, maka hasil data itulah yang diambil sebagai sampel agar memudahkan peneliti untuk mengetahui obyek dan keadaan yang akan diteliti.

4. Tahap Peyelelesaian

Pada tahap terakhir, peneliti sudah mulai menyusun hasil laporan penelitain yang di dapat saat melakukan penelitian lapangan. Setelah itu peneliti melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan.

BAB IV

PARARAN DAT DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Visi dan Misi SDIT Salsabila Kapanjen

a. Visi

“Terwujudnya generasi Rabbani yang berkepribadian sholih, cerdas secara intelektual, dan santun dalam berakhlak”

b. Misi

1. Memperkuat pembelajaran Islam dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar ajaran Islam.
2. Mengajarkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil dan kemampuan menghafal al-Qur'an dengan standar minimal dua juz,
3. Menuntaskan sasaran pembelajaran yang dicanangkan pemerintah dalam konteks kurikulum nasional.
4. Membina karakter peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan bertakwa.³⁶

2. Profil Sekolah SDIT Salsabila Kapanjen

1. Sejarah Berdirinya

SD Islam Terpadu Salsabila Kapanjen adalah sebuah lembaga pendidikan dasar swasta yang berdiri dengan dilatarbelakangi untuk menjawab kebutuhan masyarakat dimana

³⁶ “Dokumentasi, Arsip Sekolah SDIT Salsabila Kapanjen, Soft File,” n.d.

sebagian masyarakat yang khususnya menginginkan pendidikan dasar putra/putrinya secara *fullday school* yakni pembelajaran dengan waktu dimulai pada pagi hari hingga sore hari dengan konsep pembelajaran yang memadukan pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam semua aktivitas kegiatan pembelajarannya. Selain itu, juga berdirinya sekolah ini untuk menjawab sebagian kebutuhan masyarakat yang mengalami kendala waktu, antara jam kerja dan pendampingan putra/putrinya. Sehingga dengan sistem *fullday school*, orang tua merasa tenang karena bisa mengantar putra/putrinya sembari berangkat kerja dan menjemputnya pada saat pulang dari bekerja. Selain itu dengan seiring berkembang dan kemajuan teknologi, pun berbanding lurus dengan tantangan degradasi moral dan spiritual pada perkembangan psikis dan nonpsikis yang terjadi pada anak usia sekolah tingkat dasar. Oleh karenanya, sekolah ini berdiri dengan harapan mampu mengatasi tantangan tersebut dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan terkhusus nilai keislaman.

Awal berdiri pada 12 Juli 2012 dengan jumlah siswa awal sebanyak 13 siswa dengan menggunakan gedung yang sangat sederhana dari hasil pinjaman oleh salah seorang yang peduli terhadap dunia pendidikan yang terletak di belakang RSUD Kanjuruhan Kepanjen sekolah ini mulai beroperasi dan menjalankan aktivitas kegiatan belajar mengajarnya. Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Kepanjen ini di bawah naungan

Yayasan Al Hikmah Kepanjen serta termasuk dalam keanggotaan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia terus berjalan, tumbuh, dan berkembang sembari melengkapi instrumen selayaknya sekolah pada umumnya untuk mendapatkan legalitas dari instansi yang berwenang yakni Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.

Setelah tujuh tahun berlangsung seiring dengan perkembangan jumlah siswa dan kepercayaan dari masyarakat, serta kelengkapan berkas dan sarana pendukung yang ada, pada tahun 2019 secara resmi sekolah ini mendapatkan surat keputusan ijin operasional pendirian sekolah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Malang sehingga secara legal dan formal sekolah ini beroperasi selayaknya lembaga pendidikan dasar lainnya dibawah naungan pembinaan Dinas Pendidikan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila mengusung visi yakni.³⁷

2. Keadaan Guru

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Islam Terpadu Salsabila Kepanjen pada tahun 2023/2024 sejumlah 29 orang dengan rincian 1 kepala sekolah, 23 tenaga pengajar, dan 4 tenaga kependidikan. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru

No	Nama / NIY	L / P	Jabatan	Mapel yang Diampu
1.	SUGENG SANTOSO, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah	-
2.	NURHAYATI	P	PJ Kopsis Sekolah	-
3.	FAWAIT, SH	L	Guru Kelas VI-A	Tematik

³⁷ “Dokumentasi, Arsip Sekolah SDIT Salsabila Kepanjen, Soft File.”

No	Nama / NIY	L / P	Jabatan	Mapel yang Diampu
4.	WIWIK PUJI ASTUTIK, AP.	P	Guru Kelas IV-B	I K M
5.	UMI SA'ADAH, S.Pd	P	Guru Kelas III-B	Tematik
6.	DEWI ZULAIKAH, S.Pd.I	P	Guru Kelas VI-B	Tematik
7.	JUNI DWI IRAWATI, S.Pt	P	Guru Kelas 1-A	I K M
8.	SRI PURWATININGSIH	P	Guru Kelas 1-B	I K M
9.	LINA NURVITA, S.Pd	P	Guru Kelas III-C	Tematik
10.	VERA LISWATI, S.Akun	P	Admin Sekolah	-
11.	EVI PUSPITASARI	P	Guru Kelas III-A	Tematik
12.	ERNI WIJAYANTI, S.Pd.I	P	Guru Kelas V-B	I K M
13.	M. RAFI ALBANNA, S.IP	L	Guru Kelas V-A	I K M
14.	SIDKIA NURISA FIRDA	P	Guru Kelas II-C	I K M
15.	WIRANTI, A.Ma.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Jawa 4,5,6
16.	WIHDATUL MAR'ATUS SHOLIHA	P	Penjaga Kopsis	-
17.	AISYIAH MAULIDINA, S.Pd	P	Guru Kelas I-C	I K M
18.	RIZKY DWI WAHYU SATIVA, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Inggris
19.	RINA ARDIANI, S.Pd	P	Guru Kelas II-A	I K M
20.	NIHLATUL KHOIROH	P	Guru Kelas II-B	I K M
21.	JEFRI DWI PURNOMO AJI, S.IP	L	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Jawa 1,2,3
22.	M. ZAINI LAKSONO	L	Guru Mata Pelajaran	P J O K 1,2,3
23.	AHMAD RIFA'I	L	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab 4,5,6
24.	EVA PURWITA SARI, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	Pend. Agama Islam
25.	AHMAD FIQRI MUHIBULLOH, S.Ag	L	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab 4,5,6
26.	AGESTA NURUL FAUZIYAH	P	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab 1,2,3
27.	RAHMA, A.Akun	P	Staff Admin Sekolah	-
28.	ALIF FIRMAN GHANI	L	Guru Mata Pelajaran	P J O K 4,5,6
29.	SUPRIYANTO	L	Penjaga Sekolah	-

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SD Islam Terpadu Salsabila Kepanjen pada tahun 2023/2024 sejumlah 317 siswa dengan rincian sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Kelas dan Siswa

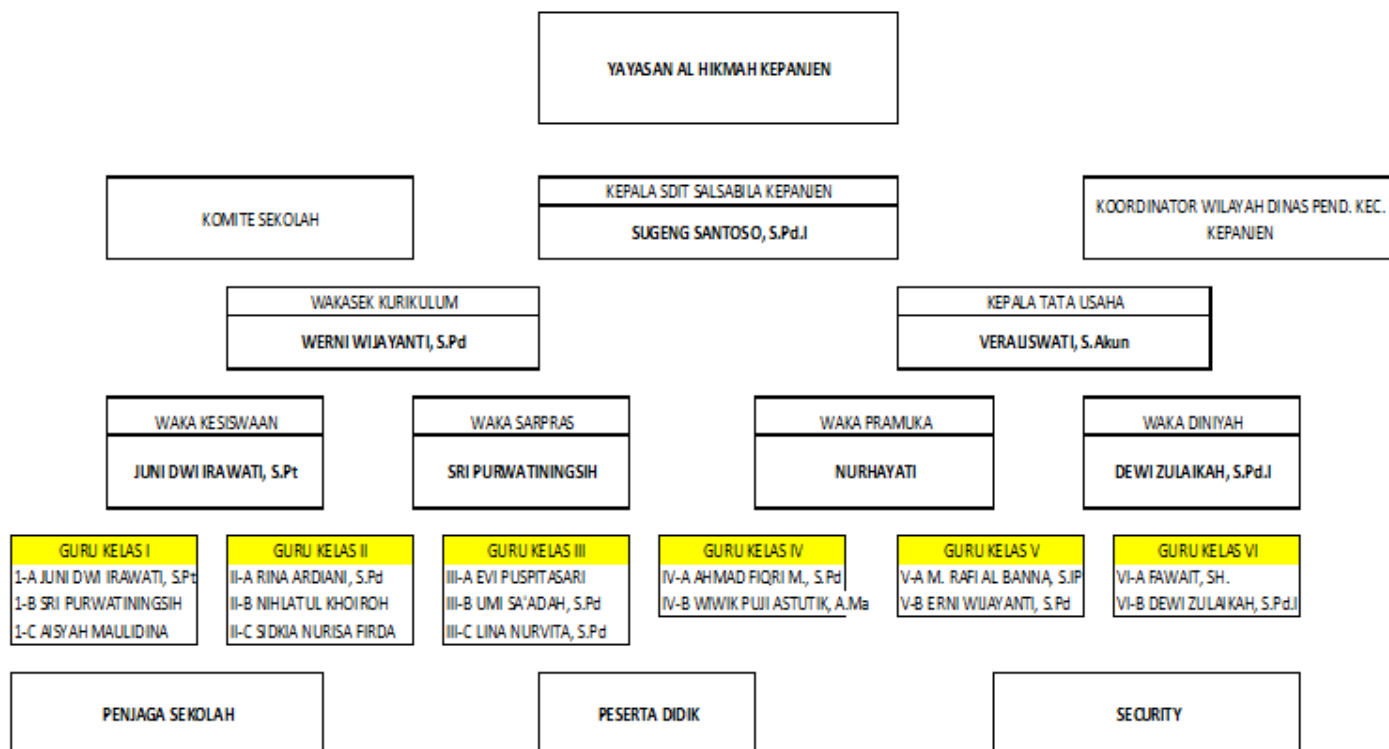
No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas I – A	30
2	Kelas I – B	28
3	Kelas I – C	14
4	Kelas II – A	18
5	Kelas II – B	19
6	Kelas II – C	16
7	Kelas III – A	27
8	Kelas III – B	27
9	Kelas III – C	27
10	Kelas IV – A	22
11	Kelas IV – B	18
12	Kelas V – A	26
13	Kelas V – B	15
14	Kelas VI – A	19
15	Kelas VI – B	11
	Jumlah Siswa	317

4. Keadaan Fasilitas

Dalam rangka mencapai tujuan dan mutu pendidikan yang berkualitas serta demi menunjang terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar dengan lancar di SDIT Salsabila Kepanjen maka didukung sarana dan prasarana yang terus

dibenahi dan dipenuhi, adapun sarana dan prasarana diantaranya :
 15 ruang kelas, 5 kamar mandi putra, 5 kamar mandi putri, 1 kamar mandi guru, mushola, koperasi siswa, halaman sekolah untuk sarana bermain, halaman belakang sekolah dalam mendukung apel/upacara, tempat parkir, serta pembelajaran yakni LCD Proyektor, Screen proyektor, Buku Pendamping, LKPD serta sarana lain yang relevan dalam pembelajaran

5. Struktur Sekolah



Gambar 4.1
Struktur Sekolah

B. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih tiga bulan dan sudah didapatkan hasil penelitian. Uraian hasil penelitian yang diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait Implementasi Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen, maka berikut ini pemaparan data yang diambil dari beberapa aspek yaitu:

1. Latar Belakang Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen.

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu memiliki visi dan misi untuk mewujudkan generasi Rabbani yang berkepribadian sholih, cerdas secara intelektual, dan santun dalam berakhlak. Kurikulum ini memiliki ciri khas yang berbeda dari sekolah islam lain. Kurikulum dalam pembelajarannya memadukan nilai keislamannya dengan pelajaran umum. Dalam hasil dokumentasi wujud dari kurikulum JSIT berupa sebuah buku kurikulum yang berjudul “Standart kekhasan Sekolah Islam Terpadu ” sebagai bukti atau acuan SIT yang dibawah naungan JSIT dalam pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 4.2
Buku Standart Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu³⁸

Dalam hasil observasi yang didapatkan dapat dikuatkan dengan wawancara kepala sekolah terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam Kurikulum JSIT dipaparkan sebagai berikut

“Adapun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam Kurikulum JSIT hampir sama dengan kurikulum kemendikbut. Proses perencanaan disebuah Lembaga SIT dimulai dari menjelang akhir tahun, dimana seluruh warga sekolah serta yayasan akan mengadakan rapat kerja membahas terkait dengan rencana pelaksanaan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran. Tujuannya untuk mencapai SKL yang sudah dicantumkan pada buku kekhasan SIT kemudian diturunkan menjadi indikator, diturunkan menjadi sebuah program kegiatan yang tertulis sebagai program sekolah. Proses pelaksanaan kurikulum tidak hanya dalam hal akademik yang berada dikelas saja akan tetapi mencakup seluruh kegiatan mulai dari awal pembelajaran hingga pulang. Pelaksanaannya dilaksanakan secara akademik dan non akademik. Evaluasi dilakukan secara internal dan eksternal. Internal dilakukan setiap pekannya yang diikuti oleh seluruh dewan guru. Kemudian tengah semester untuk melihat hasil yang telah dicapai dan kemudian akhir tahun. Eksternal, ada tim asesor yang mengevaluasi dari pelaksanaan JSIT, pada proses evaluasi ini seperti halnya akreditasi. Kalau di SIT disebut dengan lisesnsi”.

³⁸ “Dokumentasi "Buku Standart Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu ",” n.d.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proses perencanaan dilakukan di tengah semester dan akhir tahun pada tahun ajaran baru. Proses pelaksanaan dilaksanakan secara akademik dan non akademik. Terakhir untuk evaluasi dilaksanakan secara internal dan eksternal. Dalam 3 proses tersebut bertujuan untuk mencapai SKL yang berada pada buku Standart kekhasan Sekolah Islam Terpadu.

Setelah mengetahui proses dalam kurikulum Selajutnya peneliti menanyakan “Bagaimana langkah - langkah penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kepanjen?”

*“Yang pertama Rapat kerja diawal atau diakhir pengajaran untuk mengevaluasi terkait dengan pelaksanaan dan struktur kurikulum yang sudah ada, kita telaah sudah sejauh mana. Kedua Pelaksanaan kurikulum JSIT yang sudah terlaksana di pembelajaran tahun sebelumnya, dan terkait dengan struktur kurikulum juga kita telaah sudah seberapa besar dan seberapa jauh kurikulum JSIT ini bisa kita capai. Terkait strategi apa yang akan kita lakukan pada kurikulum ini yang akan terlaksana pada tahun berikutnya atau dirapatkan pada saat raker. Setelah kurikulum kita bahas dan telaah, kita akan diskusikan pada saat raker dan kita diskusikan dan kita putuskan dalam penyempurnaan kegiatan -kegiatan program, selanjutnya kita sosialisasikan pada seluruh walimurid terkait pelaksanaan kurikulum yang akan dilaksanakan padatahun ajaran baru. Ketiga, setelah itu kurikulumnya kita laksanakan baik itu dalam intrakulikuler, cokulikuler, program ekstrakulikuler, selajutnya akan dilaksanakan evaluasi baik itu akhir bulan , tengah semester, akhir semester atau akhir tahun.sudah sejaumana kurikulum terlaksana dan seberapa besar kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa”.*³⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa adanya rapat kerja bertujuan untuk mengevaluasi terkait pelaksanaan kurikulum dan strategi

³⁹ “Wawancara Sugeng Santoso S Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Salsabila Kepanjen,” n.d.

untuk penyempurna program kegiatan. Kurikulum akan terlaksana apabila intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan baik.

Adapun pertanyaan yang diberikan oleh peneliti mengenai latar belakang kurikulum JSIT di SDIT Salsabila Kepanjen hasil dari wawancara dengan Ustadz Sugeng S Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Salsabila Kepanjen menjawab bahwa:

*“Yang pertama SDIT Salsabila merupakan salah satu dari jaringan sekolah terpadu Indonesia dan wajib menerapkan kurikulum JSIT yang telah ditetapkan oleh JSIT Indonesia. Namun yang perlu difahami bahwa kurikulum JSIT merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum nasioanl / kurikulum yang ditetapkan oleh kemendikbut jadi menerapkan sepenuhnya kurikulum merdeka dan kurikulum 13 dan kurikulum JSIT sebagai dari kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, misalnya diamna muatan IPA topik tentang tata surya akan mencantumkan ayat al qur’an atau hadist dalam pembelajarannya”.*⁴⁰

Narasumber kedua yaitu Ustadzah Erni Wijayanti S Pd.I sebagai Waka Kurikulum juga memaparkan jawabanya yakni:

*“Ingin mewujudkan sekolah yang berdasarkan al qur’an dan sunnah sehingga SDIT termasuk kedalam jaringan sekolah terpadu yang disitu mempunyai kurikulum yang sesuai dengan visi misi yang dicanangkan oleh SDIT karena di JSIT dalam setiap aspek akademik sering dihubungkan dengan ukhrowi atau al qur’an dan hadist”.*⁴¹

Tidak hanya kepala sekolah dan waka kurikulum, tapi juga ada wali kelas ustadzah Dewi Zulaikha meberikan jawaban yaitu:

“Kurikulum JSIT ini mempunyai latar belakang yaitu tidak semua sekolah sekolah islam termasuk dalam sekolah SIT yang ada dibawah naungan sekolah islam terpadu harus wajib menerapkan kurikulum Jaringan Sekolah islam terpadu”

⁴⁰ “Wawancara Sugeng Santoso S Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Salsabila Kepanjen.”

⁴¹ “Wawancara Erni Wijayanti S.Pd.I, Waka Kurikulum dan Guru Kelas V,” n.d.

Berdasarkan hasil pemaparan jawaban dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa SDIT Salsabila merupakan salah satu sekolah islam terpadu maka wajib untuk memakai Kurikulum Jaringan Islam Terpadu yang telah ditetapkan oleh JSIT Indonesia. Kurikulum ini mengintegrasikan antara pendidikan umum dengan nilai keislaman yang diambil dari al qur'an dan hadist.

Adapun pendapat lain dari guru kelas ustadzah Evi Puspita Sari yang menjelaskan tentang latar belakang Kurikulum JSIT dalam pembentukan karakter religius siswa yaitu:

*“Kurikulum JSIT ini mempunyai latar belakang yaitu karena SDIT ini dibawah jaringan sekolah islam terpadu, maka SDIT ini menggunakan Kurikulum JSIT tapi tidak menutup kemungkinan kita tetap melaksanakan kurikulum K 13 dan IKM karena itu SDIT Salsabila memiki jargon dari JSIT yakni terpadu dimana T = Telaah, E = Eksplorasi, R = Rumuskan, P = Presentasikan, A = Aplikasikan, D =Dunia, U = Ukhrowi, disini ditambahkan dari dunia dan ukrowinya yang lebih di papatkan untuk kurikulum SDIT Salsabila Kepanjen”.*⁴²

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa implementasi kurikulum JIST yang ada di SDIT Salsabia Kepanjen menggunakan pendekatan TERPADU pada setiap kegiatan pembelajaran. Setiap materi ajar akan dihubungkan dengan dunia dan ukrowinya yang diambil dari nilai – nilai moral, nilai keislamaman (al qur'an dan hadist).

2. Penerapan Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen.

Dalam pelaksanaan kurikulum di SDIT Salsabila menerapkan 3 program pokok pendidikan yaitu intrakulikuler, kokulikuler dan

⁴² “Wawancara Evi Puspita Sari S.Pd Guru Kelas III,” n.d.

ekstrakurikuler. Dari ketiga program pendidikan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Kurikulum JSIT adalah kurikulum penyempurna dari kurikulum yang lain yang mengintegrasikan antara mata pelajaran umum dan nilai – nilai keislaman.

Pertanyaan selanjutnya “Bagaimana pelaksanaan kurikulum jaringan sekolah islam pada pembentukan karakter religius siswa di SDIT salsabila?” pernyataan dari kepala sekolah ada beberapa bagian diantaranya:⁴³

1. Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan utama di sekolah yang menggunakan alokasi waktu sebagai pembatas antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya dan telah ditentukan dalam struktur program.⁴⁴ Oleh karena, itu di SDIT Salsabila kegiatan ini berhubungan dengan aspek akademik siswa. Pada kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yang berada didalam kelas yang materi ajarnya akan disambungkan ke ayat al qur’an atau hadist.



Gambar 4.3
Kegiatan pembelajaran di kelas⁴⁵

⁴³ “Wawancara Sugeng Santoso S Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Salsabila Kepanjen.”

⁴⁴ Rindang Hayom Sasami, “Implementation of Five Day School Policies As a Means of Character Education Development in Basic School,” *Fondasi dan Aplikasi* 6, no. 2 (2018): 112–20.

⁴⁵ “Foto Dokumentasi ‘Kegiatan Pembelajaran di Kelas,’” n.d.

2. Kokulikuler

Kegiatan korikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler.⁴⁶ Adanya kegiatan kokulikuler berguna untuk memahami kembali materi yang belum dipahami dikegiatan intrakulikuler karena kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran aktif (termasuk juga hari libur), dimana siswa mengerjakan kegiatan penunjang atau tambahan yang sifatnya untuk memperdalam pemahaman siswa seperti menugaskan saat dirumah terkait akhlakul karimah supaya mereka mempunyai karakter religius.

3. Ekstrakulikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik.⁴⁷ Kegiatan yang dilakukan siswa saat berada di luar jam pelajaran dan siswa dapat menentukan kegiatan itu sendiri, beberapa kegiatan ekstrakulikuler yang ada di SDIT Salsabila masih memiliki keterkaitan dengan nilai – nilai religius siswa seperti karate, berenang, panahan, seni tari, hadroh atau al banjari dan lain – lain.

⁴⁶ Khusna Shilviana dan Tasman Hamami, “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler,” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

⁴⁷ Shilviana dan Hamami.



Gambar 4.4
Kegiatan Ekstrakurikuler⁴⁸

Berdasarkan program program yang diatas bahwa kegiatan intakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler ini biasanya ditangani langsung oleh pembimbing yang khusus dibidangnya yang disetujui oleh kepala sekolah.

Adapun pendapat dari guru kelas Lina Nurvita yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum juga bisa diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut yaitu TERPADU beliau mengatakan singkatannya yaitu

⁴⁸ “Foto Dokumentasi ‘Kegiatan Ekstrakurikuler,’” n.d.

*“T (Telaah) anak diberikan pertanyaan pemantik, E (Eksplorasi) anak disuruh untuk mengespor agar dapat mengetahui pengetahuan mereka R (Rumuskan) merumuskan dari hasil eksplorasi, P (Presentasikan) anak diminta untuk mempresentasikan, A (Aplikasikan) guru bertugas menuntun siswa untuk mengaplikasikan, D (Dunia) U (Ukrowinya) dikaitkan dengan nilai – nilai moral pada masalah sehari – hari dan dikuatkan dengan nilai – nilai agamanya”.*⁴⁹

Berdasarkan yang pemaparan diatas bahwa apapun kegiatan pembelajaran yang ada di SDIT Salsabila harus mamiliki keterkaitan dengan nilai – nilai islam didalamnya yang disesuaikan dengan al qur’an dan as sunnah. Bukan hanya didalam pembelajaran saja pembentukan karakter religius siswa dilaksanakan tapi juga pada kegiatan pembiasaan diantaranya

1. Jurnal Pagi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum memulai pembelajaran, siswa diwajibkan melakukan kegiatan jurnal pagi, apa saja yang dilakukan yaitu sholat dhuha bersama - sama, membaca asmaul husna, membaca al ma’surot, menghafal al qur’an, memuroja’ah al qur’an. Berikut ini adalah dokumentasi dari hasil penelitian;



Gambar 4.5
Kegiatan Jurnal Pagi⁵⁰

⁴⁹ “Wawancara Lina Nurvita S.Pd, Guru Kelas III,” n.d.

⁵⁰ “Foto Dokumentasi ‘Kegiatan Pembelajaran di Kelas.’”

Hal yang sama diungkapkan oleh ustadzah Dewi Zulaikhah, selaku guru kelas VI.⁵¹

“Pelaksanaan karakter religius di sekolah SDIT Salsabila Kepanjen kami mulai dari awal anak masuk pintu gerbang dengan mendengarkan murottal juz 30, di lanjutkan dengan melaksanakan jurnal pagi (sholat Dhuha, Dzikir Pagi "Al ma'sturot dan Asmaul Husna), tidak lupa juga penerapan doa2 harian, dan yang tak kalah penting melaksanakan sholat berjamaah pada waktu masuk sholat dhuhur dan sholat ashar, tahsin dan tahfidz.

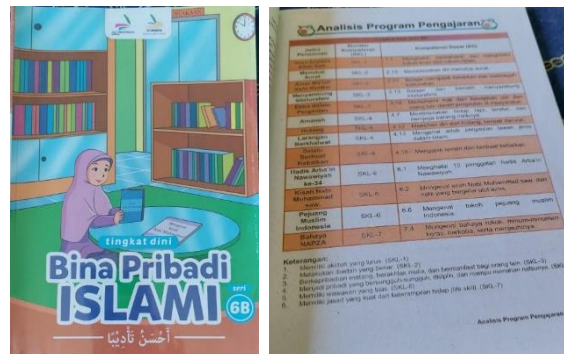
Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan Jurnal pagi yang dilaksanakan di SDIT Salsabila Kepanjen berfokus pada penanaman nilai-nilai keislaman melalui amalan seperti sholat wajib maupun sunnah, hafalan Alquran, dan mengaji, yang diyakini dapat memperkuat karakter religius siswa. Dan dapat dipahami bahwa penanaman dan pembentukan karakter dapat dicapai melalui sistem jurnal terstruktur yang diterapkan oleh SDIT Salsabila Kepanjen dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa.

2. Bina Pribadi Islam

Dalam program BPI yang ada di SDIT Salsabila Kepanjen merupakan program khusus sekolah islam terpadu yang melibatkan guru, siswa dan guru bina pribadi islam. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan program BPI ini dilakukan satu minggu sekali dan untuk materi materi yang

⁵¹ “Wawancara Dewi Zulaikha S.Pd.I, Guru Kelas VI,” n.d.

diberikan berkaitan dengan materi keislaman dan ada juga buku panduan yang diberikan saat pengajaran program BPI.



Gambar 4.6

Buku Bina Probadi Islam Siswa⁵²

Menurut Dewi Zulaikha menjelaskan terkait bina pribadi islam siswa, beliau memaparkan yaitu

“Penjelasan yang di lakukan oleh guru mengikuti buku panduan dari buku JSIT. Adapun agenda kegiatannya meliputi baca doa, membaca 1 ayat secara bergantian (1 membaca yang lain menyimak), menyampaikan pesan hikmah atau motivasi dari setiap siswi secara bergilir/pekan (kultum), penyampaian materi dari mentor, sesi tanya jawa, baca doa, di laksanakan setiap hari kamis. Tidak selalu materi/ceramah juga kami menyesuaikan dengan kondisi. Biasanya kami kombinasikan dengan kegiatan yang have fun tapi tetap tidak keluar dari kurikulum.”⁵³

Berikut ini pendapat dari Ustadzah Wiwik memaparkan penjelasan mengenai BPI siswa yaitu:

“BPI adalah menyangkut tentang pembelajaran aqidah dan akhlak sesuai dengan judul pelajarannya Ya ini Bina pribadi Islami agar anak muslim menjadi pribadi yang lebih Islami sesuai cinta rasulullah yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Adapun prakteknya dalam BPI, diawali kegiatan Rasulullah bangun tidur adalah salat Sunnah atau qiyamul Lail dilanjutkan murojaah Lalu Sholat subuh itu dipraktekkan siswa setiap pagi dan akan diabsen oleh wali kelas di setiap harinya lalu dilanjut jam 07.00 pagi di sekolah ya ini jurnal pagi Sholat Dhuha zikir Al Ma'tsurat yang

⁵² “Foto Dokumentasi ‘Buku Bina Pribadi Islam Siswa,’” n.d.

⁵³ “Wawancara Dewi Zulaikha S.Pd.I, Guru Kelas VI.”

sesuai dicontohkan Rasulullah dan juga murojaah hafalan kemudian berlanjut ke pembelajaran Tahsin dan juga pembelajaran lokal lainnya hingga pulang sore hari ditutup dengan salat ashar dan dzikir petang atau sore hari dan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah yang tetap di monitoring oleh wali kelas masing-masing hingga sholat Maghrib dan isya dan kegiatan sebelum tidur itu juga akan dimonitoring seperti sunah-sunah Rasulullah sebelum tidur itu dipraktekkan.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa BPI tidak hanya mengajarkan materi-materi keislaman namun juga mendorong siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menumbuhkan karakter siswa dan menyelaraskan dengan kurikulum kekhasan sekolah islam terpadu. Jadi apa yang sudah diterangkan oleh guru akan dipraktekkan pada kegiatan sehari – hari

3. Monitoring Ibadah

Monitoring sendiri merupakan proses penting dalam memantau dan mengembangkan kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah. Guru bertugas untuk melihat dan memberikan petunjuk terkait dengan kegiatan ibadah yang dilakukan oleh murid, baik ibadah wajib maupun sunah. Dengan demikian, guru dapat memberikan bantuan dan panduan yang diperlukan bagi siswa yang belum dapat memastikan pelaksanaan ibadah secara maksimal.

Untuk memudahkan proses ini, penggunaan sistem monitoring yang efektif dan memberikan laporan akan menjadi solusi yang

⁵⁴ “Wawancara Wiwik Puji Astutik S.Pd, Guru Kelas IV,” n.d.

sangat diperlukan. Dengan menggunakan sistem ini, guru dapat memantau perkembangan ibadah siswa secara terukur dan mengambil tindakan yang diperlukan jika ada hal yang perlu ditambahkan atau diperbaiki. Data laporan yang disajikan akan memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan siswa dalam melaksanakan ibadah dan membantu guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, monitoring ibadah adalah langkah penting untuk membantu siswa mencapai pemahaman dan kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakan ibadah dengan benar dan dengan cara yang tepat.



Gambar 4.7
Buku Monitoring Siswa⁵⁵

Berdasarkan hasil dari observasi bahwasannya membina akhlak siswa merupakan salah satu aspek penting. Monitoring adalah salah satu cara yang diterapkan dalam pelaksanaannya. Hal ini bertujuan untuk memantau, mengontrol, dan memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan berjalan dengan mengikuti rencana yang telah dipersiapkan dan diharapkan. Demikian cara yang dilakukan

⁵⁵ “Dokumentasi ‘Buku Monitoring Siswa,’” n.d.

dapat membantu pengembangan akhlak yang baik dan benar siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran.

3. Dampak yang dihadapi dalam penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kepanjen

Dalam pelaksanaan kurikulum JSIT terdapat dampak dan pengaruh dalam pembentukan karakter religius. Pertanyaannya “Mengapa penerapan kurikulum jaringan sekolah islam pada pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila perlu dilakukan?”

*“Sangat sangat perlu karena sekolah mempunyai visi misi yang wujudkan siswa yang memiliki karakter religius dan berkarakter islami.⁵⁶ karena SDIT Salsabila dibawah naungan JSIT disisi lain juga kita besiknya adalah sekolah islam jadi kita ingin mencetak generasi Rabbani yang cinta al qur’an, beradab mulia, santun dan cerdas”.*⁵⁷

Dikutip dari beberapa hal diatas bahwa pembentukan karakter religius pada siswa sifatnya bukan hanya perlu tapi wajib dilakukan. Pertanyaan Selanjutnya, “Siapakah yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa?”

“Maka ada beberapa pihak yang tidak bisa terlepas karena masing-masing pihak memilki peran yang sangat penting dalam penguatan karakter religius siswa: Sekolah adalah salah tempat para siswa untuk membentuk karakter, terlebih di SDIT Salsabila yang merupakan full day school yang diamna anak – anak hampir seharian berada disekolah. Orang tua, karena orang tua berkedudukan yang penting saat di rumah, jadi nilai religius yang sudah ditanamkan disekolah, orang tua berperan penting dalam pengaplikasian saat di rumah Masyarakat,

⁵⁶ “Wawancara Erni Wijayanti S.Pd.I, Waka Kurikulum dan Guru Kelas V.”

⁵⁷ “Wawancara Evi Puspita Sari S.Pd Guru Kelas III.”

bergaul atau membaur dengan masyarakat yang religius bisa membentuk karakter anak”⁵⁸

Dari pemaparan diatas bahwa peran orang tua dan guru sangat penting dalam pembentukan karakter. Guru mendidik siswa saat berada disekolah sedangkan orang tua adalah al – ummu madrasah ula. Oleh karena itu guru dan orang tua harus menjalin kerjasama dengan baik dalam pemebentukan karakter.

Pertanyaan selanjutnya “Kapan waktu yang tepat dalam penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa dilaksanakan?”

“Waktu yang tepat untuk karena saya sebagai guru kelas jadi saya mencontohkan dengan saya menyisipkan kurikulum JSIT dalam kegiatan pembelajaran contohnya ditengah – tengah pembelajaran itu tidak hanya memberikan materi yang akademik, tapi juga kita memberikan sedikit atau sebagian yaitu ukrowinya yang bisa mendekatakan kecintaan siswa dan rasa syukur mereka atau kesadarannya, bahwa kebesaran Allah SWT itu sangat tak ternilai, tentang adab, tentang cinta, tentang bagaimana kita menyisipakn dalam pembelajaran, adapun dalam istirahat biasanya itu anak – anak curhat kepada ustadzahnya, kita jadi memberikan solusi atau memberikan tanggapan dengan ukhrowinya agar mereka kuat iman dan islamnya”^{.59}

Berdasarkan hal diatas bahwa penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja, tinggal bagaimana kita menerapkannya di kehidupan sehari – hari.

⁵⁸ “Wawancara Sugeng Santoso S Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Salsabila Kepanjen.”

⁵⁹ “Wawancara Evi Puspita Sari S.Pd Guru Kelas III.”

Beberapa butir pertanyaan kepada yang bersangkutan “Apa dampak yang dihadapi saat penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kepanjen?”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

Berdampak pada siswa, guru, dan orang tua: Siswa semakin terbentuk karakter religiusnya anak-anak belajar tidak hanya ilmu dunia tetapi mereka akan tahu tentang hubungan ilmu dunia dan ilmu ukrowi”.⁶⁰ “Seluruh warga sekolah, semakin memiliki nilai karakter yang religius, karena kurikulum JSIT sudah dirancang penguatan karakter religius. Berdampak pada wali murid adanya konsep keislaman ini paling sedikit banyak akan mendapatkan imbas. Contoh dimana siswa itu rajin sholat, disitu peran orang tua dalam mengawasi”.⁶¹ “Dalam penerapan karakter yang kami sampaikan tidak di terapkan juga di lingkungan rumah Karena bagaimana pun juga kebaikan yang tertanam jika tidak di laksanakan secara konsisten akan mudah pudar”.⁶²

Dari pemaparan dampak diatas mengarah pada dampak positif, adapun pengaruh dari dampak diatas “Adakah pengaruh penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kepanjen?” Beberapa hasil wawanacra dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan wali kelas mengatakan.

Berdasarkan pendapat waka kurikulum, beliau mengatakan

“Sangat tampak sekali, anak – anak terbiasa saat melakukan pembiasaan diluar sekolah dengan menerapkan pembealajaran yang sudah diberikan oleh guru Dengan anak-anak melaksanakan kebaikan/karakter yang kami sampaikan itu adalah salah satu bentuk komunikasi dengan masyarakat luar”⁶³

Hal yang sama disampaikan pendapat guru kelas, beliau mengatakan

“Tentu sangat berpengaruh dengan pembelajaran, tidak hanya di dunia nyata tapi juga mengaitkan di kegaamaannya atau diterapkannya didalam ibadahanaya”⁶⁴

⁶⁰ “Wawancara Erni Wijayanti S.Pd.I, Waka Kurikulum dan Guru Kelas V.”

⁶¹ “Wawancara Sugeng Santoso S Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Salsabila Kepanjen.”

⁶² “Wawancara Dewi Zulaikha S.Pd.I, Guru Kelas VI.”

⁶³ “Wawancara Erni Wijayanti S.Pd.I, Waka Kurikulum dan Guru Kelas V.”

⁶⁴ “Wawancara Lina Nurvita S.Pd, Guru Kelas III.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pengaruh penerapan kurikulum islam terpadu sangat berpengaruh pada pembentukan karakter religius, salah satunya dengan menerapkannya disekolah, dirumah, dan masyarakat, juga dikukung oleh siswa, guru dan orang tua.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila Kapanjen.

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu merupakan kurikulum pelengkap atau penyempurna dari kurikulum nasional dengan menambahkan nilai - nilai keislaman didalamnya. Kurikulum ini khusus digunakan oleh sekolah islam terpadu yang berada di bawah naungan Jaringan sekolah Islam Terpadu di Indonesia.⁶⁵ SDIT Salsabila Kapanjen adalah salah satu sekolah islam di Kabupaten Kapanjen yang menerapkan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang memiliki visi dan misi untuk mewujudkan generasi Rabbani yang berkepribadian sholih, cerdas secara intelektual, dan santun dalam berakhlak. Kurikulum ini memiliki ciri khas yang berbeda dari sekolah islam lain.⁶⁶

Tujuan kurikulum terpadu yaitu memuat hal-hal yang dapat dijadikan petunjuk dan bantuan mengajar secara teratur dan tersusun agar lebih efektif. Sedangkan manfaat dari tujuan kurikulum terpadu yaitu melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan para siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.⁶⁷ Di SDIT Salsabila menerapkan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam

⁶⁵ “Wawancara Sugeng Santoso S Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Salsabila Kapanjen.”

⁶⁶ Sekar Dwi Ardianti et al., “Respon Siswa Dan Guru Terhadap Modul Ethno-Edutainment Di Sekolah Islam Terpadu,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i2.3693>.

⁶⁷ Anda Juanda et al., *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu, Teori dan praktik Pembelajara Tematik Terpadu Beroientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*, 2019.

disesuaikan dengan pembelajara Islam Terpadu pada setiap mata pelajarannya. Kurikulum JSIT yang sesuai dengan visi misi yang dicanangkan oleh SDIT karena di JSIT dalam setiap aspek akademik sering dihubungkan dengan ukhrowi atau al qur'an dan hadist atau nilai – nilai keislaman.

B. Implementasi Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen

Implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehinggam memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁶⁹ Implementasi kurikulum dapat juga diartikan sebagai upaya dalam mengaktualisasikan tujuan atau isi kurikulum dalam bentuk pembelajaran.

Dalam Implementasi Kurikulum JSIT ini sejalan dengan teori Saylor, Alexander, and Lewis (1981) *“We define curriculum as a plan for providing sets of learning opportunities for person to be educate”*.⁷⁰ Dalam pemaparannya bahwa kurikulum merupakan suatu gambar / perangkat yang perlu untuk rencana yang diarahkan pada sekumpulan aktivitas pembelajaran bagi peserta didik. Perencanaan kurikulum melibatkan beberapa rencana unit-unit kecil pada bagian-bagian tertentu dari sebuah kurikulum.⁷¹ dari hal tersebut bahwa dalam adanya seperangkat rencana tujuan, isi dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai acuan kegiatan pembelajaran untuk

⁶⁹ Rasyid, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural Di Man 3 Sleman.”

⁷⁰ Taufik dan Firdaus, “Saylor, Alexander and Lewis’s Curriculum Development Model for Islamic Education in Schools.”

⁷¹ Masykur, *Telaah Kurikulum*.

mencapai tujuan yang akan dicapai, bukan hanya itu saja tetapi juga mencakup segala kegiatan atau program – program sekolah maupun kegiatan yang dilakukan di luar sekolah, di dalam jam pembelajaran maupun di luar jam sekolah.

Dapat dikuatkan dari penelitian Nur Khasanah dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong” mengungkapkan cara implementasi kurikulum terpadu adalah memasukkan nilai-nilai ajaran Islam pada setiap mata pelajaran. Akan tetapi guru juga perlu memiliki pengetahuan yang mendalam agar strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai tujuan yang dicapai.⁷² Di SDIT Salsabila Kepanjen juga sudah menerapkan kurikulum pada mata pelajaran dengan menggabungkan nilai-nilai ajaran Islam didalamnya.

Standar proses yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam mencapai kompetensi lulusan. Standart proses ini mengacu pada Pemndiknas No. 22 Tahun 2016. Didalam standart proses terdapat standart proses pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator. Yang berrtujuan agar proses belajar dapat dilaksanakan dengan baik. Pada JSIT mengembangkan standart proses yang mengacu pada kekhasan JSIT.⁷³

Dalam perencanaan pembelajaran, guru merancang pembelajaran dengan memperhatikan pendekatan dalam pembelajaran TERPADU. Hal – hal dalam perencanaan sebagai berikut:

⁷² Kasanah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus Di Sdit Khoiru Ummah Rejang Lebong.”

⁷³ *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu.*

a. Analisis Kurikulum

1. Sekolah memiliki tanggung jawab dalam melakukan analisis kurikulum bersama dengan guru
2. Analisis kurikulum dilaksanakan untuk memetakan KI dan KD, Indikator dan Internalisasi nilai islam setiap semester
3. Dalam perumusan Indikator untuk pencapaian indikator terdapat 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik
4. Internalisasi nilai – nilai keislaman dalam proses pembelajaran berupa kutipan ayat – ayat al qur'an, hadist, sikap teladan dan lain-lain.
5. Untuk pembelajaran tematik pada pendidikan dasar berfungsi untuk mengamati adanya keterkaitan materi antara mata pelajaran.

b. Silabus

1. Sekolah memiliki tanggung jawab dalam penyusunan silabus pembelajaran dengan mata pelajaran dan hasil analisis sesuai dengan pedoman.
2. Dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar dengan memperhatikan tiga ranah aspek.
3. Silabus pembelajaran tematik antara mata pelajaran yang diajarkan harus sesuai dengan tema yang ditetapkan.

c. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

1. RPP disusun dengan menggunakan pendekatan TERPADU
2. RPP juga dijadikan sebagai acuan proses pembelajaran agar menggambarkan proses pembelajaran yang sesungguhnya, mengetahui minat dan bakat siswa, dan memberikan wawasan luas yang rahmatan lil alamin.

Dalam proses perencanaan ini perlu melibatkan seluruh guru untuk dilakukan rapat kerja diawal atau diakhir pengajaran untuk mengevaluasi terkait dengan pelaksanaan dan struktur kurikulum yang sudah ada, kemudian ditelaah. Setelah kurikulum dibahas dan ditelaah, selanjutnya didiskusikan secara bersama – sama untuk memutuskan kegiatan -kegiatan program agar dapat terlaksana.⁷⁴

Pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran, guru sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat diterima oleh siswa yang pada akhirnya dapat memberikan semangat dalam belajar. Sebagai berikut proses pembelajaran di SIT:

1. Pra Kegiatan

Pada pra kegiatan ini siswa diharuskan melaksanakan kegiatan Jurnal Pagi. Kegiatan jurnal pagi ini siswa melaksanakan sholat dhuha bersama – sama, kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan al ma'surot, setelah itu membaca al al qur'an atau memuroja'ah al – qur'an. Setelah semuanya selesai dilanjutkan proses pembelajaran.

⁷⁴ “Wawancara Sugeng Santoso S Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Salsabila Kepanjen.”

a. Kegiatan Awal

Guru dapat menciptakan kelas atau mengawali dengan ice breaking agar suasana yang menyenangkan dan tidak lupa menghubungkan nilai – nilai spiritual dengan isi materi yang akan dibahas.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru membentuk pengalaman belajar siswa melalui kegiatan “Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, dan Presentasikan”. Guru memberikan konsep pembelajaran yang akan disampaikan dengan mempertimbangkan keluasan materi, internalisasi nilai – nilai islam, informasi terkini dan kontekstual. Guru harus menggunakan perangkat pembelajaran yang meliputi media pembelajran yang cetak maupun non cetak, modul ajar / LKS, LKPD dan lain – lain. Guru juga dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada disekitar untuk menambahkan pengalaman belajar siswa.

c. Kegiatan Akhir

Guru akan memberikan penguatan terkait materi yang sudan diterangkan. Dapat diukur melalui post tes untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah dijelaskan. Setelah selesai guru memberikan pengaplikasian dengan menerapkan dalam kehidupan didunia dan mendorong siswa untuk kepentingan ukhrowinya juga.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik contoh pengaplikasian pada setiap pembelajaran yang menghubungkan nilai – nilai agama seperti pada

pembelajaran bahasa Indonesia misalnya ,tema untuk Negeriku di situ, di aplikasikan bahwa sebuah kata mutiara dari seorang ulama hubbul Wathon minal iman: mencintai negeri adalah sebagian dari iman itu termasuk pengaplikasian dari sunnah. Dan juga terdapat dalam surat al-balad yang berarti sebuah negeri bisa disimpulkan dalam terjemahan surat itu tentang sebuah negeri yang bisa dijelaskan kepada peserta didik.⁷⁵ Jadi dalam pengaplikasian materi pembelajaran pada kurikulum JSIT tidak boleh tertinggal nilai – nilai yang diambil dari Al Qur'an dan Hadist. Bukan hanya menerangkan pembelajaran saja, guru juga mengawasi siswa untuk melakukan penilaian yang mencakup 3 ranah aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat mengetahui capaian kompetensi siswa.

Selanjutnya evaluasi kurikulum menurut Saylor, Alexander, dan Lewis bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi sebagai dasar pembuatan keputusan tentang suatu program pendidikan.⁷⁶ Evaluasi memegang peran penting dalam penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun pengumpulan informasi, pembuatan pertimbangan, dan pembuatan keputusan. Ketiga komponen evaluasi tersebut saling berkaitan satu sama lain. Karena itu, dalam proses evaluasi ketiga komponen itu harus dipahami secara jelas.⁷⁷

Berdasarkan pemaparan diatas pelaksanaan kurikulum JSIT yang sudah terlaksana di pembelajaran tahun sebelumnya akan dievaluasi. Dengan

⁷⁵ “Wawancara Wiwik Puji Astutik S.Pd, Guru Kelas IV.”

⁷⁶ Taufik dan Firdaus, “Saylor, Alexander and Lewis’s Curriculum Development Model for Islamic Education in Schools.”

⁷⁷ Nur Ahid, “Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan,” *Islamica* 1, no. 1 (2017): 36–37.

mengumpulkan informasi terkait strategi apa yang akan kita lakukan pada tahun berikutnya. Kemudian kurikulum JSIT yang sudah terlaksana di pembelajaran tahun sebelumnya, dan terkait dengan struktur kurikulum ditelaah, sudah seberapa besar dan seberapa jauh kurikulum JSIT ini bisa dicapai. Setelah kurikulum dibahas dan telaah, akan diskusikan pada saat raker dan kemudian diputuskan untuk penyempurnaan kegiatan -kegiatan program, selanjutnya disosialisasikan pada seluruh walimurid terkait pelaksanaan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Setelah itu kurikulumnya dilaksanakan dengan baik itu dalam intrakulikuler, kokulikuler, program ekstrakulikuler, selanjutnya akan dilaksanakan evaluasi baik itu akhir bulan, tengah semester, akhir semester atau akhir tahun. sudah sejauh mana kurikulum terlaksana dan seberapa besar kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa

Proses pelaksanaan kurikulum itu dapat dilakukan baik itu secara intrakulikuler seperti pelaksanaan pembelajaran dan mata pelajarannya, kita akan sambungkan ke ayat al qur'an atau hadist. Kokulikuler seperti siswa mengerjakan kegiatan penunjang atau tambahan yang sifatnya untuk memperdalam pemahaman siswa seperti menugaskan saat di rumah terkait akhlakul karimah supaya mereka mempunyai karakter religius. dan terakhir ekstrakulikuler yang masih memiliki keterkaitan dengan nilai – nilai religius siswa seperti sains club, hadroh, nasyid.

Bukan hanya dalam pembelajaran saja kurikulum JSIT dilaksanakan, akan tetapi juga dalam kegiatan pembiasaan atau program – program yang direncanakan oleh sekolah seperti kegiatan jurnal pagi, bina islam siswa, dan

monitoring ibadah. Jadi di SDIT Salsabila Kepanjen hampir sudah menerapkan kurikulum JSIT selama 12 tahun dan kurikulum JSIT hanya sebagai penyempurna dari kurikulum nasional.

Pemaparan dari kepala sekolah menjelaskan program – program yang diadakan oleh sekolah salah satu cara untuk membentuk karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kepanjen Anak – anak sebelum melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya, mereka melakukan kegiatan jurnal pagi merupakan kegiatan pembiasaan anak – anak (sholat dhuha, membaca asmaul husna, dzikir pagi, hafal al qur’an dan mengaji). Selain itu sekolah SDIT Salsabila menyelenggarakan kegiatan “Gerakan wudhu sebelum berangkat sekolah” hal ini dilakukan untuk menanamkan kepada anak – anak agar berangkat sekolah dan ketika belajar mereka dalam keadaan suci.⁷⁸

Adapun buku monitoring siswa kegiatan sholat dhuhur dan asar berjamaah, dalam kegiatan ini sekolah menyusun sebuah buku yaitu sebagai bukti cek list terkait ibadah sehari harinya anak-anak. Guru juga memiliki buku monitoring guru dimana kegiatan itu mengarahkan pada kegiatan positif, kegiatan itu dinamakan morning al qur’an. Kegiatan itu diisi ketika guru tidak ada kegiatan pembelajaran didalam kelas. Kegiatan itu seperti tilawah al – qur’an, sholat sunnah, muroja’ah hafalan.

Terbentuknya karakter juga melalui bina pribadi islam yang mencerminkan pada pola pikir, pola sikap, pola perilaku sehari-hari. Pembinaan aqidah mengarahkan pada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah SWT. Pembinaan aqidah mengarahkan

⁷⁸ “Wawancara Sugeng Santoso S Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Salsabila Kepanjen.”

kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli dan bertanggung jawab. Pembinaan ibadah mengarahkan pada pembiasaan melakukan melaksanakan aktivitas rutin seperti salat wajib, sunnah, dzikir, doa, puasa, tilawah alquran dengan cara yang baik dan benar. Bentuk-bentuk kegiatan berupa pembinaan salat wajib dan sunnah, dan pembimbingan Alquran.⁷⁹ Dalam pelaksanaannya guru dalam bidang BPI menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan. Materi yang dijelaskan pada kegiatan BPI tentang adab dan sopan santun kepada orang tua dan guru, cerita kisah rasul – rasul dan menanamkan nilai – nilai karakter

Program khusus seperti mabit (malam bina dan takwa) kegiatan ini diselenggarakan 3x dalam 1 tahun, kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa mulai kelas 1-6, kegiatan salah satu sarana untuk meningkatkan keamanan dan ketaqwaan seluruh siswa siswi di SDIT Salsabila Kepanjen. Contoh kegiatannya seperti sholat berjamaah, motivasi islami, muhasabah atau renungan, sholat tahajud berjamaah, tilawah secara bersamaan dan bergiliran, dan aksi bersih – bersih lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian ini sama dan dapat dikuatkan dengan penelitian yang di lakukan penelitian intan maulina tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDIT Salsabila Kepanjen bahwa pelaksanaan kurikulum terdapat program – program pendukung seperti jurnal pagi, kegiatan bina pribadi islami, bina

⁷⁹ *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu.*

pribadi islami guru, buku monitoring siswa dan guru.⁸⁰ Sedangkan dalam implemementasi kurikulum JSIT dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kapanjen dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan pada nilai – nilai keislaman, juga pada kegiatan pembiasaan (jurnal pagi, bina islam pribadi islam siswa dan monitoring ibadah) dan terdapat juga program khususnya seperti mabit.

C. Dampak yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kapanjen

Setiap sistem dalam pembelajaran baik kebijakan dari pemerintah maupun dari sekolah itu sendiri pasti memiliki dampak yang berpengaruh dan kekurangan dalam implementasinya. Begitu pun dengan implementasi kurikulum sekolah Islam Terpadu. Berikut dampak dampak yang berpengaruh dan kekurangan dalam implementasi kurikulum sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter reigius siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan anak setiap harinya. Sangat berdampak bagi guru, siswa dan orang tua. Dampak bagi siswa diantaranya dapat melakukan sesuatu yang dimana anak itu tanpa disuruh sudah mengetahui hal itu wajib dilakukan, anak juga akan tahu hubungan antara ilmu dunia dan ilmu agamanya. Kekurangan dari pelaksanaannya kadang anak tidak menerapkan ketika sudah dirumah, lebih

⁸⁰ Intan Maulina, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sdit Salsabila Kapanjen,” *Journal Of Economic Perspectives* 2, No. 1 (2022): 1–4, <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon-2008-Coaching-d%27equipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>.

banyak bermain dengan gadgetnya. Oleh karena itu sekolah adalah tempat ternyaman untuk siswa dalam membentuk karakter, terlebih lagi di SDIT Salsabila adalah sekolah full day school yang dimana siswa hampir seharian mulai dari pagi jam 07.00 hingga jam 15.30 berada disekolah.

Adapun indikator karakter religius yang ada disekolah SDIT Salsabila dipaparkan sebagai berikut:

1. Ketaatan melaksanakan ibadah : terdapat pembelajaran yang diarahkan ke penanaman nilai – nilai moral, melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, melakukan jurnal pagi (melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnah, membaca al ma'surot, tahfidz, dan tahsin), terbentuknya kedisiplinan dan tanggung jawab ketika melakukan kewajiban,
2. Cinta lingkungan : membersihkan kelas ketika akan pulang sekolah, menyediakan tempat sampah didalam kelas, melepas sepatu atau sandal ketika berada dikelas.
3. Sopan dan Santun : mengucapkan salam dan menundukan kepala ketika bertemu dengan guru, memakai seragam sesuai aturan, bertutur kata yang baik, selalu ingat dengan kata “maaf, tolong dan terima kasih”

Pelaksanaan indikator diatas tidak karena sikap inisiatif siswa itu sendiri akan tetapi juga diarahkan dan dibantu oleh guru saat menerapkannya. Dan sesame guru juga dapat memotivasi guru dalam melakukan ibadah yang wajib maupun sunnah secara rutin, setiap perilaku yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswanya karena guru sebagai suri tauladan bagi siswa. Selain

berpengaruh juga terdapat kekurangan yaitu kerjasama antara guru dengan orang tua, banyaknya guru yang keluar masuk di SDIT Salsabila, guru yang faham akan agama dan guru yang minim akan pemahaman akan agama. Dapat disimpulkan bahwa dengan banyaknya perbedaan antar guru harus saling menyemangati dan memberikan support dalam membantu membentuk karakter pada anak didiknya.

Orang tua juga memiliki kedudukan sangat penting saat dirumah jadi tugas orang tua dirumah selalu mengawasi, mengarahkan, mengingatkan anaknya terkait nilai religius yang sudah ditanamkan disekolah, orang tua berperan penting dalam pengaplikasian saat di rumah dan dimasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian pada teori pembentukan karakter menurut steven covey bahwasannya dalam pembentukan karakter harus dapat menerapkannya dilingkungan sekitar baik itu disekolah, rumah, maupun masyarakat agar apa yang sudah ditanamkan oleh guru atau orang tua harus dilaksanakan secara konsisten supaya kebiasaan tersebut tidak semakin memudar dengan memperlihatkan pentingnya interaksi dengan individu, masyarakat, dan lingkungan yang mempengaruhi pembentukan karakter.⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi pembentukan karakter religius di SDIT Salsabila dengan melakukan Gerakan Wudhu' sebelum berangkat sekolah, membiasakan dengan mengucapkan kata “maaf , terimakasih, dan tolong”, dari semua hal tersebut dibimbing secara langsung secara teori dan praktek agar dapat interaksi langsung oleh guru dan mudah menyerap ilmu yang telah diberikan.

⁸¹ Fatmah, “Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018 369.”

Dampak positif kurikulum JSIT terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Salsabila terlihat dalam menanamkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan peningkatan kesadaran beribadah tanpa perlu diingatkan terus-menerus, memiliki wawasan yang luas dan ilmu yang bermanfaat, memiliki akhlak yang baik. Adapun kekurangan dalam pelaksanaannya seperti siswa tidak mengikuti kegiatan jurnal pagi karena telat ketika masuk sekolah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Salsabila Kapanjen yang berjudul “Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila Kapanjen” simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Kurikulum JSIT dirancang untuk melengkapi kurikulum nasional dengan memasukkan nilai-nilai Islam, yang dirancang khusus untuk sekolah Islam terpadu di bawah jaringan JSIT di Indonesia. Fokus pengembangan karakter keagamaan terlihat dari penyelarasan mata pelajaran akademik dengan ajaran Islam, yang mencerminkan visi dan misi sekolah SDIT dalam kerangka JSIT.
2. Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Salsabila Kapanjen berfokus pada pengembangan karakter religius siswa melalui pendekatan terpadu. Hal ini tidak hanya mencakup pembelajaran akademis tetapi juga kegiatan pendidikan akhlak sehari-hari, yang memerlukan guru profesional diantaranya yaitu kegiatan jurnal pagi, program bina pribadi islam, monitoring ibadah.

3. Dampak positif kurikulum JSIT terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Salsabila terlihat dalam menanamkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan peningkatan kesadaran beribadah tanpa perlu diingatkan terus-menerus. Kekurangan dari implementasi kurikulum JSIT diantaranya siswa tidak menerapkan ketika mereka berada di rumah dan orang tua lalai dalam mengingatkan dan mengawasi anaknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Salsabila Kepanjen yang berjudul “Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen”. Berikut beberapa saran yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan selalu mampu dalam mengimplementasikan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dengan nilai – nilai keislaman dalam setiap pembelajaran agar hasil yang dicapai oleh siswa pun sesuai dengan yang diharapkan dan dapat membentuk karakter religius siswa
2. Bagi orang tua diharapkan selalu mengingatkan anak ketika lupa akan kewajibannya, mengarahkan anak ketika berada di rumah dan orang tua juga bertanggung jawab dalam menanamkan karakter khususnya pembentukan karakter religius saat di rumah dan lingkungan masyarakat.

3. Bagi Peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian yang memiliki tema serupa atau sama diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran yang jelas tentang Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sholeh, Nurul Yaqien, Maryam Faizah. *Pengembangan Kurikulum Entrepreneurship Berbasis Multikultural*. Batari Pustaka, 2020.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Amalia Yunia Rahmawati. "Pengembangan Kurikulum pada Pendidikan Agama Islam" 12, no. July (2020): 1–23.
- Ardianti, Sekar Dwi, Savitri Wanabuliandari, Sigit Saptono, dan Siti Alimah. "Respon Siswa Dan Guru Terhadap Modul Ethno-Edutainment Di Sekolah Islam Terpadu." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i2.3693>.
- Collin J. Marsh, George Willis. *Pengembangan Kurikulum Entrepreneurship Berbasis Multikultural*. New Jersey: Prentice Hall, 1999.
- "Dokumentasi, Arsip Sekolah SDIT Salsabila Kepanjen, Soft File," n.d.
- "Dokumentasi "Buku Standart Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu "," n.d.
- "Dokumentasi 'Buku Monitoring Siswa,'" n.d.
- Eni. "Konsep Karakter Religius." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. Mi (2020): 5–24.
- Fathurohman, Hoiruddin. "Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Ibnu Taimiyah Sukajadi Bandung." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1.
<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i1.62>.
- Fatmah, Nurri. "Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018 369" 29 (2018): 369–87.
- "Foto Dokumentasi 'Buku Bina Pribadi Islam Siswa,'" n.d.
- "Foto Dokumentasi 'Kegiatan Ekstrakurikuler,'" n.d.
- "Foto Dokumentasi 'Kegiatan Pembelajaran di Kelas,'" n.d.
- Hayom Sasami, Rindang. "Implementation of Five Day School Policies As a Means of Character Education Development in Basic School." *Fondasi dan Aplikasi* 6, no. 2 (2018): 112–20.
- Hayudiyani, Meila, Ahmad Supriyanto, dan Agus Timan. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Lokal." *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 102–9.
- Huda, Alfi Khairil, Maria Montessori, Yalvema Miaz, dan Rifma Rifma. "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4190–97.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1528>.

- Juanda, Anda, Hsbdjs Helma, Nsdh Gusti, dan Jshdu Ung. *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. Teori dan praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Beroientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*, 2019.
- Kasanah, Nur. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus Di Sdit Khoiru Ummah Rejang Lebong.” *Skripsi*, 2022, i–121. http://e-theses.iaincurup.ac.id/2348/1/Nur_kasanah.pdf.
- Kementerian Agama. “Qur’an Kemenag.” *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an*, 2020.
- Lita, Shafira Nurul. “IMPLEMENTASI KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SDIT UMAR BIN KHATHAB KUDUS.” *Journal of Economic Perspectives 2*, no. 1 (2022): 1–4.
<http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm>
<http://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf>
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
<http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
<https://doi.org/10.1080/23322039.2017>.
- Masykur, R. *Telaah Kurikulum. CV. Anugrah Utama Raharja*, 2019.
- Maulina, Intan. “MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SDIT SALSABILA KEPANJEN.” *Journal of Economic Perspectives 2*, no. 1 (2022): 1–4.
<http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm>
<http://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf>
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
<http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
<https://doi.org/10.1080/23322039.2017>.
- Noviani, Tri. “Tahap - Tahap Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan 53*, no. 9 (2018): 1689–99.
- Nur Ahid. “Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan.” *Islamica 1*, no. 1 (2017): 36–37.
- Nurul, mas’ud waqiah. “Kegiatan Ekstrakurikuler.” *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional 53*, no. 9 (2013): 1689–99.
- Purwadhi, Purwadhi. “Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Abad XXI.” *Mimbar Pendidikan 4*, no. 2 (2019): 103–12.
<https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22201>.
- Purwanto, Anim. “Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu.” *Jurnal Basicedu 6*, no. 1 (2021): 335–42. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1928>.
- Rasyid, Muhammad Dirman; Muhammad Mukhtar. S; M. Taufiq Hidayat Pabbajah. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural Di Man 3 Sleman.” *Educandum Jurnal Ilmiah Pendidikan 7*, no. 2 (2021): 219–29. <https://blamakassar.ejournal.id/educandum/article/view/545/354>.

- Rojii, Muhammad, Istikomah Istikomah, Choirun Nisak Aulina, dan Imam Fauji. "Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 49–60.
- Santoso, Sugeng. "Pra Observasi Penelitian," 2023.
- Sari, Ayu Afita, A.M. Shoviy Ajeng M, Galuh Ivani Istina P, Muhammad Farhan, dan Hepi Ikmal. "Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren di MA Ma'arif 7 Banjarwati." *Jurnal Kajian Islam Al Kamal* 2, no. 2 (2022): 451–67.
- Shilviana, Khusna, dan Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler." *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.
- Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Aina Ul, Mardiyah Ray, Ari Wibowo Sembiring, Era Yunita, Universitas Islam Negeri, et al. "Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia." *Journal on Education* 05, no. 03 (2023).
- Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: 2017, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Diedit oleh Sutopo. 2 ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Taufik, Mardhiyah, dan Endis Firdaus. "Saylor, Alexander and Lewis's Curriculum Development Model for Islamic Education in Schools." *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 4, no. 2 (2021): 91–98. <https://doi.org/10.47076/jkps.v4i2.77>.
- "Wawancara Dewi Zulaikha S.Pd.I, Guru Kelas VI," n.d.
- "Wawancara Erni Wijayanti S.Pd.I, Waka Kurikulum dan Guru Kelas V," n.d.
- "Wawancara Evi Puspita Sari S.Pd Guru Kelas III," n.d.
- "Wawancara Lina Nurvita S.Pd, Guru Kelas III," n.d.
- "Wawancara Sugeng Santoso S Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Salsabila Kepanjen," n.d.
- "Wawancara Wiwik Puji Astutik S.Pd, Guru Kelas IV," n.d.
- Yin, Robert K. "Design and Methods, Third Edition, Applied Social Research Methods Series, Chapter 2: Vol 5." *Sage Publications*, 2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 395/Un.03.1/TL.00.1/02/2024 05 Februari 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SDIT Salsabila Kapanjen
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Avifa Nurlaila Hesti Pratiwi
NIM : 200103110059
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila Kapanjen
Lama Penelitian : Februari 2024 sampai dengan April 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Melakukan,
Wakil Bidang Akademik

Mhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Selesai Pelaksanaan Penelitian



YAYASAN AL HIKMAH KEPANJEN
 SK Kementerian RI Nomor : AHU-0007140.AH.01.12 Tahun 2016
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU SALSABILA
 Alamat : Jl. Adi Wijaya RT 02 RW 03 Ardirajo Kapanjen Malang 65163
 Telp. 082245486413 email : sditsalsabilakapanjen@gmail.com



NPSN	:	6	9	9	8	5	2	6	9
------	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02.433/YAH.SDIT/III/2024

Yang menyatakan di bawah ini :

Nama : **SUGENG SANTOSO, S.Pd.I**
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Tugas : SDIT Salsabila Kapanjen – Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **AVIFA NURLAILA HESTI PRATIWI**
 NIM : 200103110059
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas / Perguruan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian tentang "Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Daam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila Kapanjen", sejak bulan Oktober 2023 – April 2024.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kapanjen, 7 April 2024
 SDIT Salsabila Kapanjen



SUGENG SANTOSO, S.Pd.I

Lampiran 3

Pedoman Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Bagaimana pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah?	Peserta didik di SDIT Salsabila memiliki nilai karakter religius dan sopan santun yang baik dan terstruktur seperti Guru menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang kemudian siswa salim kepada guru sesuai dengan mahramnya dan Guru serta siswa wajib wudhu' sebelum berangkat sekolah dari rumah masing-masing, sholat dhuha bersama - sama di kelas masing-masing, membaca al ma'surot, hafalan al qur'an, mengaji metode ummi, sholat dhuhur dan asar berjamaah dan pelatihan live skill.
2	Bagaimana pelaksanaan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu pada pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila?	Pada kegiatan pembelajaran karena dalam kegiatan pembelajaran guru harus memberikan contoh terkait penguatan materi diakhir pembelajaran dengan mencantumkan nilai-nilai agama yang diambil dari al qur'an dan as sunnah. Setelah itu siswa harus menerapkannya dalam kehidupan sehari hari baik itu dirumah, disekolah maupun dimasyarakat.
3	Orang yang berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa	Semua guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa baik itu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan khusus maupun kegiatan pembiasaan.
4	Waktu yang tepat dalam penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa	Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dimana guru memberikan penguatan materi diakhir pembelajaran dengan mencantumkan sebuah ayat al qur'an atau as sunnah yang berhubungan dengan materi yang diterangkan. Pada kegiatan khusus yang diadakan oleh sekolah seperti super champ atau karakter champ yang dilaksanakan bulan Januari dan tahfizd champ yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Pada kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha, pembacaan al ma'surot, sholat dhuhur dan asar berjamaah, dan mengaji metode umm
5	Dampak yang dihadapi saat penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kapanjen	Adapun faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa seperti kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam menerapkannya dikehidupan sehari -hari, contoh guru sudah memberikan atau mengajarkan kepada siswa tentang perilaku baik dan kegiatan yang bersifat religius, akan tetapi ketika siswa sudah berada dirumah tidak banyak

		orang tua yang mengawasi siswa dalam melakukan kegiatan tersebut. Contoh pelaksanaannya seperti disekolah dikontrol sholat jamaahnya oleh guru tetapi saat dirumah siswa tersebut kurang pengawasan dari orang tuanya.
6	Pengaruh penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kapanjen	Dalam implementasi kurikulum JSIT ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan guru memberikan penguatan pada akhir pembelajaran yang menggabungkan materi pembelajaran dengan nilai – nilai islam. Bukan hanya kegiatan pembelajaran saja yang membentuk karakter religius, tetapi melalui kegiatan khusus (yang secara khusus diadakan oleh sekolah dalam membentuk karakter siswa) dan juga kegiatan pembiasaan yang dilakukan siswa setiap harinya ketika berada disekolah. Terbentuknya karakter dilakukan secara perlahan – lahan dengan melakukan kebiasaan dan nantinya akan terbiasa dalam melakukan hal tersebut. Siswa yang memiliki pemahaman agama dengan baik akan bisa memilah mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk.

2. Pedoman Wawancara

Narasumber : Sugeng Santoso S.Pd.I
 Selaku : Kepala Sekolah SDIT Salsabila Kapanjen
 Hari/Tanggal : Selasa, 24 Oktober 2023
 Waktu : 09.00
 Wawancara : 1

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah?	Disekolah kami ada program sekolah dan kegiatan pembelajaran yang dirasa dan diyakini menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kapanjen. Berikut ini kegiatan sekolah: Anak – anak sebelum melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya, mereka melakukan kegiatan jurnal pagi merupakan kegiatan pembiasaan anak – anak (sholat dhuha, membaca asmaul husna, dzikir pagi, hafal al qur'an dan mengaji) Selain itu disekolah kami menyelenggarakan kegiatan “Gerakan wudhu sebelum berangkat sekolah” hal ini dilakukan untuk menanamkan kepada anak – anak agar berangkat sekolah dan ketika belajar mereka dalam keadaan suci Kegiatan sholat dhuhur dan asar berjamaah, dalam kegiatan ini sekolah menyusun sebuah buku yaitu sebagai bukti cek list terkait ibadah sehari harinya anak-anak Ada program mabit (malam bina dan takwa) kegiatan ini diselenggarakan 3x dalam 1 tahun, kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa mulai kelas 1-6, kegiatan salah satu sarana untuk

		meningkatkan keamanan dan ketaqwaan seluruh siswa siswi di SDIT Salsabila Kepanjen. Contoh kegiatannya: sholat berjamaah, motivasi islami, muhasabah atau renungan, sholat tahajud berjamaah, tilawah secara bersamaan dan bergiliran, dan aksi bersih – bersih lingkungan
2	Menurut ustadz jelaskan latar belakang kurikulum JSIT di SDIT Salsabila Kepanjen?	Yang pertama SDIT Salsabila merupakan salah satu dari jaringan sekolah terpadu Indonesia dan wajib menerapkan kurikulum JSIT yang telah ditetapkan oleh JSIT Indonesia. Namun yang perlu difahami bahwa kurikulum JSIT merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum nasioanl / kurikulum yang ditetapkan oleh kemendikbut jadi menerapkan sepenuhnya kurikulum merdeka dan kurikulum 13 dan kurikulum JSIT sebagai penyempurna dan menjadi ciri khusus dari sekolah islam terpadu, contoh ciri khususnya yaitu menetapkan nilai – nilai keislaman dari kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, misalnya diamna muatan IPA topik tentang tata surya akan mencantumkan ayat al qur’an atau hadist dalam pembelajarannya
3	Bagaimana pelaksanaan kurikulum jaringan sekolah islam pada pembentukan karakter religius siswa di SDIT salsabila?	Dibagi menjadi 3 bagian: Intrakulikuler sudah jelas, apapun pelaksanaan pembelajaran dan mata pelajarannya, kita akan sambungkan ke ayat al qur’an atau hadist Cokulikuler, siswa mngerjakan kegiatan penunjang atau tambahan yang sifatnya untuk memperdalam pemahaman siswa seperti menugaskan saat dirumah terkait akhlakul karimah supaya mereka mempunyai karakter religius. Ekstrakulikuler itu kita berikan masih memilki keterkaitan dengan nilai – nilai religius siswa seperti karate, berenang, panahan dll.
4	Mengapa penerapan kurikulum jaringan sekolah islam pada pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila perlu dilakukan?	Penerapan kurikulum JSIT untuk SDIT Salsabila bukan lagi perlu tapi wajib bagi sekolah – sekolah islam terpadu yang tergabung dalam JSIT, ini merupakan sebuah kewajiban karena kurikulum ini bernafaskan keislaman sehingga salah satu tujuan utama yaitu bagaimana siswa – siswi yang berada disekolah islam terpadu khususnya di SDIT Salsabila Kepanjen ini mereka akan memilki karakter yang religius
5	Siapa yang berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa?	Maka ada beberapa pihak yang tidak bisa terlepas karena masing- masing pihak memilki peran yang sangat penting dalam penguatan karakter religius siswa: Sekolah adalah salah tempat para siswa untuk membentuk karakter, terlebih di SDIT Salsabila yang merupakan full day school yang diamna anak – anak hampir seharian berada disekolah. Orang tua, karena orang tua berkedudukan yang penting saat di rumah,jadi nilai religius yang sudah ditanamkan disekolah, orang tua berperan penting dalam

		<p>pengaplikasian saat di rumah</p> <p>Masyarakat, bergaul atau membaaur dengan masyarakat yang religius bisa membentuk karater anak</p>
6	<p>Bagaimana cara guru menjadi contoh yang baik bagi siswa?</p>	<p>Kami akan melakukan apa yang telah sampaikan kepada anak-anak atau bisa saja guru melakukan terlebih dahulu seperti memberi contoh kepada anak -anak saat berwudhu itu terkait ibadah, terkait dengan akhlak guru akan melakukan atau mengerjakan dengan bersikap yang baik dengan tutur kata dan sikap yang sopan, harapannya supaya anak mempunyai gambaran yang nyata terkait dengan yang merkan lakukan yang dilihat dari gurunya</p>
7	<p>Kapan waktu yang tepat dalam penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa dilaksanakan?</p>	<p>Waktunya sepanjang hari dan selama siswa belajar di SDIT Salsabila, karean bagi kami setiap saat setiap detik stiap waktu itu sangat berharga bagi kami untuk menanamkan karakter keislaman.</p>
8	<p>Bagaimana langkah - langkah penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kepanjen?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat kerja diawaal atau diakhir pengajaran untuk mengevaluasi terkait dengan pelaksaan dan struktur kurikulum yang sudah ada, kita telaah sudah sejauh mana Pelaksaan kurikulum JSIT yang sudah terlaksana di pembelajaran tahun sebelumnya, dan terkait dengan struktur kurikulum juga kita telaah sudah seberapa besar dan seberapa jauh kurikulum JSIT ini bisa kita capai. Terkait strategi apa yang akan kita lakukan pada kurikukum ini yang akan terlaksana pada tahun berikutnya atau dirapatkan pada saat raker 2. Setelah kurikulum kita bahas dan telaah, kita akan diskusikan pada saat raker dan kita diskusikan dan kita putuskan dalam penyempurnaan kegiatan - kegiatan program, selanjutnya kita sosialisasikan pada seluruh walimurid terkait pelaksaan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru 3. Setelah itu kurikulumnya kita laksanakan baik itu dalam intrakulikuler, cokulikuler, program ekstrakulikuler, selajutnya akan dilaksanakan evaluasi baik itu akhir bulan , tengah semester, akhir semester atau akhir tahun.sudah sejaumana kurikulum terlaksana dan seberapa besar kurikulum dalam pembentukan karakter religius siswa.
9	<p>Apa dampak yang dihadapi saat penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT</p>	<p>Berdampak pada siswa, guru, dan karyawan: Siswa semakin tterbentuk karakter religiusnya Seluruh warga sekolah, semakin memilki nilai karakter yang religius, karena kurikulum JSIT sudah diranccang penguatan karakter religius. Berdampak pada wali murid</p>

	Salsabila Kepanjen?	adanya konsep keislaman ini paling sedikit banyak akan mendapatkan imbas. Contoh dimana siswa itu rajin sholat, disitu peran orang tua dalam mengawasi
10	Adakah pengaruh penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kepanjen?	Sangat berpengaruh karena dengan penerapan siswa akan semakin kuat terkait dengan integrasikan oleh nilai- nilai keislamannya. sehingga apabila diterapkan oleh siswa dan warga sekolah akan semakin meningkat.

Narasumber : Erni Wijayanti S.Pd.I
 Selaku : Waka Kurikulum
 Hari/Tanggal : Kamis, 15 Februari 2024
 Waktu : 08.30
 Wawancara : 2

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah?	Pembiasaan dilingkungan sekolah dibentuk dari pembiasaan pembiasaan setiap hari seperti sholat, berjamaah, sholat sunnah, sholat dhuha, mabit, BPI (Bina Pribadi Islami) dan juga kebiasaan setiap hari seperti cara makan, berdoa sebelum makan, dalam adab berpakaian dan berteman. Selain memiliki BPI untuk siswa di sekolah kami, kami juga mengembangkan BPI khusus untuk guru. Pengaturannya dilakukan setiap minggu oleh kepala sekolah. Kedua program ini, yaitu kajian setiap bulan dan program peningkatan karakter untuk guru, sudah berjalan di sekolah kami. Dalam kajian bulanan, seluruh guru dan staf bersama dengan guru pengajar Al-Quran akan berpartisipasi. Dari unsur yayasan ini, kami mengejar program peningkatan karakter khusus untuk guru-guru dengan memperbaiki diri di lingkungan pendidikan..
2	Menurut ustazah jelaskan latar belakang kurikulum JSIT di SDIT Salsabila Kepanjen?	Ingin mewujudkan sekolah yang berdasarkan al qur'an dan sunnah sehingga SDIT termasuk kedalam jaringan sekolah terpadu yang disitu mempunyai kurikulum yang sesuai dengan visi misi yang dicanangkan oleh SDIT karena di JSIT dalam setiap aspek akademik sering dihubungkan dengan ukhrowi atau al qur'an dan hadist
3	Siapa yang berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa?	Yang berperan itu tidak hanya disekolah saja akan tetapi juga peran orang tua sangat penting, tidaka ada apa apa ya apabila disekolah diterapkan jika orang tua tidak menjalankan dirumah maka akan berpengaruh pada siswanya. Karena orang tua dan sekolah mempunyai kerjasama dalam pembentukan karakter religius siswa.
4	Bagaimana cara guru menjadi contoh yang baik bagi siswa?	Guru adalah suri tauladan yang baik bagi siswa jadi jika guru melakukan perbuatan yang baik maka akan ditiru

		oleh siswa atau sebaliknya. Oleh karena itu guru harus menjaga sikap ketika berada didalam sekolah.
5	Bagaimana langkah - langkah penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kapanjen?	Dalam kegiatan sehari – hari, dalam ibadahnya anak-anak, diterapkan dalam semua mata pelajaran harus dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran.
6	Apa dampak yang dihadapi saat penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kapanjen?	Dampak positif Anak -anak belajar tidak hanya ilmu dunia tetapi mereka akan tahu tentang hubungan ilmu dunia dan ilmu ukrowi.
7	Adakah pengaruh penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kapanjen?	Sangat tampak sekali, anak – anak terbiasa saat melakukan pembiasaan diluar sekolah dengan menerapkan pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru.

Narasumber : Dewi Zulaikah S.Pd.I
 Selaku : Guru Kelas VI
 Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Februari 2024
 Waktu : 09.00
 Wawancara : 3

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurut bapak/ibu jelaskan latar belakang kurikulum JSIT di SDIT Salsabila Kapanjen?	Kurikulum JSIT ini mempunyai latar belakang yaitu tidak semua sekolah islam termasuk dalam sekolah SIT karena yang ada dibawah naungan sekolah islam terpadu harus wajib menerapkan kurikulum Jaringan Sekolah islam terpadu.
2	Bagaimana pelaksanaan kurikulum jaringan sekolah islam pada pembentukan karakter religius siswa di SDIT salsabila?	Pelaksanaan karakter religius di sekolah SDIT Salsabila Kapanjen kami mulai dari awal anak masuk pintu gerbang dengan mendengarkan murottal juz 30, di lanjutkan dengan melaksanakan jurnal pagi (sholat Dhuha, Dzikir Pagi "Al ma'sturot dan Asmaul Husna), tidak lupa juga penerapan doa2 harian, dan yang tak kalah penting melaksanakan sholat berjamaah pada waktu masuk sholat dhuhur dan sholat ashar, tahsin dan tahfidz.
3	Siapa yang berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa?	Yang berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa adalah orang tua, karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak, kami yang di sekolah sebagai partner kebersamaan dalam pembentukan karakter religius siswa
4	Kapan waktu yang tepat	Waktu yang tepat untuk menerapkan kurikulum JSIT di

	dalam penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa dilaksanakan?	laksanakan mulai anak-anak masuk ke gerbang SDIT Salsabila Kepanjen sampai mereka kembali pulang bersama orang tua Bahkan ketika anak-anak sudah di rumah kami tetap memantau dengan cara mencari informasi kepada wali murid
5	Apa dampak yang dihadapi saat penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kepanjen?	Jika kebaikan/penerapan karakter yang kami sampaikan tidak di terapkan juga di lingkungan rumah Karena bagaimana pun juga kebaikan yang tertanam jika tidak di laksanakan secara konsisten akan mudah pudar
6	Adakah pengaruh penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kepanjen?	Banyak... Dengan anak-anak melaksanakan kebaikan/karakter yang kami sampaikan itu adalah salah satu bentuk komunikasi dengan masyarakat luar Dan, sebagai salah satu kebanggaan tersendiri ketika anak-anak berinteraksi dengan masyarakat umum Sehingga kebaikan anak-anak lakukan berimbas juga kepada SDIT Salsabila Kepanjen
7	Pada kegiatan morning al qur'an untuk guru apa saja kegiatan yang dilakukan?	Baca doa, Membaca 1 halaman secara bergantian (1 membaca yang lain menyimak), Murojaah dari Qs. An Naba' sampai Qs. An Naas (1 hari 1 surat), Setor hafalan sesuai capaian para asatid, Baca doa, Di laksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at
8	Bagaimana kegiatan BPI siswa yang dilakukan di SDIT Salsabila	Baca doa, Membaca 1 ayat secara bergantian (1 membaca yang lain menyimak), Menyampaikan pesan hikmah atau motivasi dari setiap siswi secara bergilir/pekan (kultum), Penyampaian materi dari mentor, Sesi tanya jawa, Baca doa ,Di laksanakan setiap hari kamis. idak selalu materi/ceramah juga Kami menyesuaikan dengan kondisi. Biasanya kami kombinasikan dengan kegiatan yang have fun tapi tetap tidak keluar dari kurikulum

Narasumber : Wiwik Puji Astutik S.Pd

Selaku : Guru Kelas IV

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Waktu : 10.00

Wawancara : 4

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa benar pelaksaan dalam kurikulum JSIT diintegrasikan di mata pelajaran, apa iyaa, contohnyaa bagaimana dalam	Iya pembelajaran dari , JSIT di aplikasikan di setiap mata pelajaran contohnya pada pembelajaran bahasa Indonesia misalnya ,tema untuk Negeriku di situ Di aplikasikan bahwa sebuah kata mutiara dari seorang ulama hubbul Wathon minal iman: mencintai negeri adalah sebagian

	pembelajaran bertema atau kurmer?	dari iman itu termasuk pengaplikasian dari sunnah. Dan juga terdapat dalam surat al-balad yang berarti sebuah negeri bisa disimpulkan dalam terjemah surat itu tentang sebuah negeri yang bisa dijelaskan kepada peserta didik.
2	Apakah kurikulum JSIT juga dilaksanakan dalam program-program sekolah seperti jurnal pagi, BPI islam guru dan murid, tahsin, monitoring guru, jika iyaa, minta tolong untuk dijelaskan satu persatu terkait program ² tersebut?	Pembelajaran dengan kurikulum JSIT di aplikasikan pada seluruh mata pelajaran tak terkecuali pada Tahsin dan juga monitoring forum di jurnal pagi juga diterapkan bahwa salat duha adalah sunnah dan diaplikasikan di setiap pagi di manapun kurikulum Jsit pasti ada jurnal pagi berupa salat duha dan dzikir Al Ma'tsurat, lalu murajaah hafalan. kemudian Tahsin yang diawali dengan doa yang disunahkan Rasulullah doa sebelum belajar dan doa pembuka awal belajar ,Al Qur'an.kemudian monitoring guru diadakan setiap satu pekan sekali dengan nama BPI atau Bina pribadi Islami khusus guru dan siswa juga ada setiap satu pekan sekali diisi oleh wali kelas (BOI) siswa
3	Untuk program BPI seperti apa penjelasan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?	BPI adalah menyangkut tentang pembelajaran aqidah dan akhlak sesuai dengan judul pelajarannya Ya ini Bina pribadi Islami agar anak muslim menjadi pribadi yang lebih Islami sesuai cinta rasulullah yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Misalnya kegiatan Rasulullah bangun tidur adalah salat Sunnah atau qiyamul Lail dilanjutkan murojaah Lalu Salat subuh itu dipraktekkan siswa setiap pagi dan akan diabsen oleh wali kelas di setiap harinya lalu dilanjut jam 07.00 pagi di sekolah ya ini jurnal pagi Sholat Dhuha zikir Al Ma'tsurat yang sesuai dicontohkan Rasulullah dan juga murojaah hafalan kemudian berlanjut ke pembelajaran Tahsin dan juga pembelajaran lokal lainnya hingga pulang sore hari ditutup dengan salat ashar dan dzikir petang atau sore hari dan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah yang tetap di monitoring oleh wali kelas masing-masing hingga sholat Maghrib dan isya dan kegiatan sebelum tidur itu juga akan dimonitoring seperti sunah-sunah Rasulullah sebelum tidur itu dipraktekkan
4	Pada kegiatan morning al qur ' an untuk guru apa saja kegiatan yang dilakukan?	Morning Quran untuk guru adalah membaca Quran bersama menyimak bersama secara bergantian satu lembar satu guru atau satu halaman satu guru sebanyak 15 sampai 20 buku kemudian dilanjutkan dengan murojaah bersama dimulai dari Juz 29 sampai 30. Satu hari dua sampai tiga surat yang di hafal

Narasumber : Evi Puspita Sari S.Pd
 Selaku : Guru Kelas III
 Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024
 Waktu : 10.20
 Wawancara : 5

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah?	Pembentukan karakter religius di sekolah SDIT Salsabila Kepanjen bisa dimulai dengan kegiatan yang ada di sekolah seperti pembiasaan dini ya, di SDIT Salsabila ini ada yang namanya jurnal pagi yaitu berisi sholat dhuha, dzikir pagi, dan ada juga pembiasaan sikap atau adab – adab terhadap guru contohnya yaitu siswa dibiasakan salim terlebih dahulu
2	Menurut bapak/ibu jelaskan latar belakang kurikulum JSIT di SDIT Salsabila Kepanjen?	Kurikulum JSIT ini mempunyai latar belakang yaitu karena SDIT ini dibawah jaringan sekolah islam terpadu, maka SDIT ini menggunakan Kurikulum JSIT tapi tidak menutup kemungkinan kita tetap melaksanakan kurikulum K 13 dan IKM karena itu SDIT Salsabila memiliki jargon dari JSIT yakni terpadu dimana T = Telaah, E = Eksplorasi, R = Rumuskan, P = Presentasikan, A = Aplikasikan, D =Dunia, U = Ukhrowi, disini ditambahkan dari dunia dan ukrowinya yang lebih di papatkan untuk kurikulum SDIT Salsabila Kepanjen.
3	Bagaimana cara guru menjadi contoh yang baik bagi siswa?	Cara kami memberikan contoh kita harus memberi contoh dengan kita melakukan terlebih dahulu agar kita bisa dicontoh oleh siswa seperti dalam jurnal pagi itu ada sholat dhuha maka secara tidak langsung guru juga melakukan hal tersebut atau gak ya mendampingiya atau bahkan mencontohkan terlebih dahulu itu bagi siswanya, ada juga kegiatan bagi gurunya disaat siswanya melakukan kegiatan tersebut yaitu morning Al -Qur'an dimana disitu guru-guru melakukan tilawah al – qur'an atau setoran al – qur'an pada setiap paginya..
4	Kapan waktu yang tepat dalam penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa dilaksanakan?	Waktu yang tepat untuk karena saya sebagai guru kelas jadi saya mencontohkan dengan saya menyisipkan kurikulum JSIT dalam kegiatan pembelajaran contohnya ditengah – tengah pembelajaran itu tidak hanya memberikan materi yang akademik, tapi juga kita memberikan sedikit atau sebagian yaitu ukrowinya yang bisa mendekatakan kecintaan siswa dan rasa syukur mereka atau kesadarannya, bahwa kebesaran Allah SWT itu sangat tak ternilai, tentang adab, tentang cinta, tentang bagaimana kita menyisipkan dalam pembelajaran, adapun dalam istirahat biasanya itu anak – anak curhat kepada ustadzahnya, kita jadi memberikan solusi atau memberikan tanggapan dengan ukhrowinya agar mereka kuat iman dan islamnya

5	Bagaimana langkah - langkah penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kapanjen?	Kalau saya pribadi, dari pagi kita awalai adabnya siswa kepada guru itu bagaimana seperti salim, kemudian jika didalam kelas saya mengamati minat dan kesiapan siswa dalam belajar yaitu disaat kita melakukan pelajaran ditengah tengahnya menyisipkan dalil atau hadist yang bertautan dengan materi yang diberikan, pemberian tugas yang masih maasih berkaitan dengan nilai islamnya, dan penutupnya yaitu dengan melakukan sholat berjamaah kemudian pulang dengan salim kepada guru.
---	--	--

Narasumber : Lina Nurvita S.Pd
 Selaku : Guru Kelas III
 Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024
 Waktu : 10.15
 Wawancara : 6

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah?	Pembentukan dilingkungan sekolah contohnya memberi contoh yang baik, menyelipkan pesan moral disetiap pembelajaran, dan memberika penghargaan dan apresiasi kepada siswa, bersikap jujur dan terbuka terhadap siswa dan semua warga sekolah, mengajarkan sopan santun, dan memberikan inspirasi karena pada zaman sekarang kita sebagai guru seperti filosofi Ki Hajar Dewantara “Kita tidak menutut siswa, kita hanya bisa menuntut siswa sesuai zaman sekarang ”
2	Mengapa penerapan kurikulum jaringan sekolah islam pada pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila perlu dilakukan?	Untuk menanamkan nilai – nilai moral dan tingkah laku siswa sehingga siswa memiliki rasa empati kepada orang lain dan berani memebrikan pendapat dan berani untuk mengkonsultasikan kendala yang ada didalam diri siswa tersebut
3	Bagaimana cara guru menjadi contoh yang baik bagi siswa?	Jadi guru akan menjadi contoh yang baik dari tingkah laku dan itu juga diterapkan disekolah namun juga diterapkan di luar sekolah agar pembiasaan - pembiasaan yang ada di luar sekolah itu bisa tercemin dengan baik dana dapat dicontoh untuk siswa
4	Bagaimana langkah - langkah penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kapanjen?	T = anak diberikan pertanyaan pemantik E = anka disuruh untuk mengespor agar dapat mengetahui pengetahuan mereka R = merumuskan dari hasil eksplorasi P = anak diminta untuk mempresentasikan A = guru bertugas menuntun siswa untuk mengaplikasikan D + U = dikaitkan dengan nilai – nilai moral pada masalah sehari – hari dan dikuatkan dengan nilai – nilai

		agamanya
5	Adakah pengaruh penerapan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Salsabila Kepanjen?	Tentu sangat berpengaruh dengan pembelajaran, tidak hanya di dunia nyata tapi juga mengaitkan di kegaamaannya atau diterapkan didala ibadahanya

Instrumen Karakter Religius Siswa

Berikan tanda centang (√) hanya satu kotak dibawah pilihan jawaban sebagai berikut:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang – Kadang

P = Pernah

TP = Tidak Pernah

Narasumber : Almira Aqilah Laila Putri

Selaku : Siswa Kelas VI

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Februari 2024

Waktu : 09.30

Wawancara : 7

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1	Apakah kalian mengikuti kegiatan jurnal pagi?	√				
2	Apakah kalian melakukan tahsin al qur'an?	√				
3	Apakah kalian melaksanakan sholat sunnah dan sholat wajib disekolah?	√				
4	Apakah kalian membiasakan berdzikir pada setiap harinya?			√		
5	Apakah kalian berpakaian sopan dan menutup aurat?	√				
6	Pernakah kamu tidak mengikuti kegiatan?				√	
7	Apakah guru pernah menegurmu ketika tidak mengikuti kegiatan?					√
8	Apakah orang tua kalian mengawasi saat kalian menerapkan kegiatan itu dirumah?			√		
9	Apakah kegiatan pembiasaan disekolah diterapkan juga dirumah?			√		
10	Pernakah kalian berpartisipasi dalam kegiatan dimasyarakat?			√		

Narasumber : Adzkie Azka Az-Zahra
 Selaku : Siswa Kelas VI
 Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Februari 2024
 Waktu : 09.40
 Wawancara : 8

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1	Apakah kalian mengikuti kegiatan jurnal pagi?		√			
2	Apakah kalian melakukan tahsin al qur'an?		√			
3	Apakah kalian melaksanakan sholat sunnah dan sholat wajib disekolah?		√			
4	Apakah kalian membiasakan berdzikir pada setiap harinya?				√	
5	Apakah kalian berpakaian sopan dan menutup aurat?	√				
6	Pernakah kamu tidak mengikuti kegiatan?					√
7	Apakah guru pernah menegurmu ketika tidak mengikuti kegiatan?					√
8	Apakah orang tua kalian mengawasi saat kalian menerapkan kegiatan itu dirumah?				√	
9	Apakah kegiatan pembiasaan disekolah diterapkan juga dirumah?				√	
10	Pernakah kalian berpartisipasi dalam kegiatan dimasyarakat?					√

Narasumber : Yanith Eka Wijaya
 Selaku : Siswa Kelas IV
 Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024
 Waktu : 11.06
 Wawancara : 9

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1	Apakah kalian mengikuti kegiatan jurnal pagi?	√				
2	Apakah kalian melakukan tahsin al qur'an?	√				
3	Apakah kalian melaksanakan sholat sunnah dan sholat wajib disekolah?	√				
4	Apakah kalian membiasakan berdzikir pada setiap harinya?	√				
5	Apakah kalian berpakaian sopan dan menutup aurat?	√				
6	Pernakah kamu tidak mengikuti kegiatan?				√	
7	Apakah guru pernah menegurmu ketika tidak mengikuti kegiatan?				√	
8	Apakah orang tua kalian mengawasi saat kalian menerapkan kegiatan itu dirumah?				√	

9	Apakah kegiatan pembiasaan disekolah diterapkan juga dirumah?			√		
10	Pernakah kalian berpartisipasi dalam kegiatan dimasyarakat?				√	

Narasumber : Alesha Zahra Mursyda
 Selaku : Siswa Kelas V
 Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024
 Waktu : 10.30
 Wawancara : 10

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1	Apakah kalian mengikuti kegiatan jurnal pagi?		√			
2	Apakah kalian melakukan tahsin al qur'an?		√			
3	Apakah kalian melaksanakan sholat sunnah dan sholat wajib disekolah?		√			
4	Apakah kalian membiasakan berdzikir pada setiap harinya?		√			
5	Apakah kalian berpakaian sopan dan menutup aurat?	√				
6	Pernakah kamu tidak mengikuti kegiatan?					√
7	Apakah guru pernah menegurmu ketika tidak mengikuti kegiatan?					√
8	Apakah orang tua kalian mengawasi saat kalian menerapkan kegiatan itu dirumah?			√		
9	Apakah kegiatan pembiasaan disekolah diterapkan juga dirumah?			√		
10	Pernakah kalian berpartisipasi dalam kegiatan dimasyarakat?			√		

Narasumber : Amira Nuke Nue Cahyani
 Selaku : Siswa Kelas V
 Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024
 Waktu : 10.45
 Wawancara : 11

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1	Apakah kalian mengikuti kegiatan jurnal pagi?		√			
2	Apakah kalian melakukan tahsin al qur'an?		√			
3	Apakah kalian melaksanakan sholat sunnah dan sholat wajib disekolah?		√			
4	Apakah kalian membiasakan berdzikir pada setiap harinya?				√	
5	Apakah kalian berpakaian sopan dan menutup aurat?	√				

6	Pernakah kamu tidak mengikuti kegiatan?					√
7	Apakah guru pernah menegurmu ketika tidak mengikuti kegiatan?					√
8	Apakah orang tua kalian mengawasi saat kalian menerapkan kegiatan itu dirumah?				√	
9	Apakah kegiatan pembiasaan disekolah diterapkan juga dirumah?				√	
10	Pernakah kalian berpartisipasi dalam kegiatan dimasyarakat?				√	

Narasumber : Rizki Fahrul Azzam Ramadhana
 Selaku : Siswa Kelas III
 Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024
 Waktu : 12.00
 Wawancara : 12

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1	Apakah kalian mengikuti kegiatan jurnal pagi?	√				
2	Apakah kalian melakukan tahsin al qur'an?	√				
3	Apakah kalian melaksanakan sholat sunnah dan sholat wajib disekolah?	√				
4	Apakah kalian membiasakan berdzikir pada setiap harinya?			√		
5	Apakah kalian berpakaian sopan dan menutup aurat?		√			
6	Pernakah kamu tidak mengikuti kegiatan?				√	
7	Apakah guru pernah menegurmu ketika tidak mengikuti kegiatan?					√
8	Apakah orang tua kalian mengawasi saat kalian menerapkan kegiatan itu dirumah?				√	
9	Apakah kegiatan pembiasaan disekolah diterapkan juga dirumah?				√	
10	Pernakah kalian berpartisipasi dalam kegiatan dimasyarakat?				√	

Lampiran 4

Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgma.ftk.uin-malang.ac.id/> email: pgmt@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Avifa Nurlaila Hesti Pratiwi

Nim : 200103110059

Judul : Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDIT Salsabila Kepanjen

Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Sholeh M,Ag

NIP : 197608032006041001

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	20 Juli 2023	Konsultasi Judul Skripsi	
2.	22 Oktober 2023	Konsultasi Bab I,II,III	
3.	24 Oktober 2023	Konsultasi Bab I,II,III	
4.	29 Oktober 2023	Konsultasi Bab I,II,III	
5.	31 Oktober 2023	Konsultasi Bab I,II,III	
6.	2 November 2023	Konsultasi Bab I,II,III	
7.	29 November 2023	ACC Sidang Proposal	
8.	20 Desember 2023	Konsultasi Revisi Sidang Proposal	
9.	8 Maret 2024	Konsultasi Bab IV dan V	
10.	18 April 2024	Konsultasi Bab IV dan V	
11.	06 Mei 2024	Konsultasi Bab IV, V dan VI	
12.	08 Mei 2024	ACC Sidang Skripsi	

Mengetahui

Malang, 08 Mei 2024

Ketua Program Studi

Dr. Bintoro Widodo M.Kes
NIP.197604052008011018

Dosen Pembimbing

Dr. H. Ahmad Sholeh M,Ag
NIP.197608032006041001

Lampiran 5**Dokumentasi Penelitian**

 <p>Foto Observasi Pra Lapangan</p>	 <p>Foto Wawancara Kepala Sekolah</p>
 <p>Foto Wawancara Waka Kurikulum dan Guru Kelas 5</p>	 <p>Foto Wawancara Guru Kelas 6</p>
 <p>Foto Wawancara Siswa Kelas 6</p>	 <p>Foto Wawancara Siswa Kelas 6</p>
 <p></p>	 <p></p>

Foto Wawancara Siswa Kelas 4



Foto Wawancara Siswa Kelas 5



Foto Wawancara Guru Kelas 3



Wawancara Guru Kelas 3

Foto Wawancara Siswa Kelas 3



Foto Wawancara Siswa Kelas 5



Foto Wawancara Guru Kelas 4



Observasi Kelas

Lampiran 6**Biodata Mahasiswa**

Nama : Avifa Nurlaila Hesti Pratiwi

NIM : 200103110059

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 14 April 2001

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2020

Alamat Rumah : Jalan Diponegoro rt07 rw03 Sanggrahan,
Mangunrejo, Kepanjen, Malang

Alamat Email : avifanurlaila01@gmail.com